

**PENERAPAN METODE PENGAKUAN
PENDAPATAN SEBAGAI ALAT BANTU
MANAJEMEN DALAM MENENTUKAN LABA
PERIODIK PERUSAHAAN**

(Studi kasus pada Perusahaan Kontraktor PT Dharma Bakti Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**SUMENDAH KURNIASIH
0610323168**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2011**

MOTTO

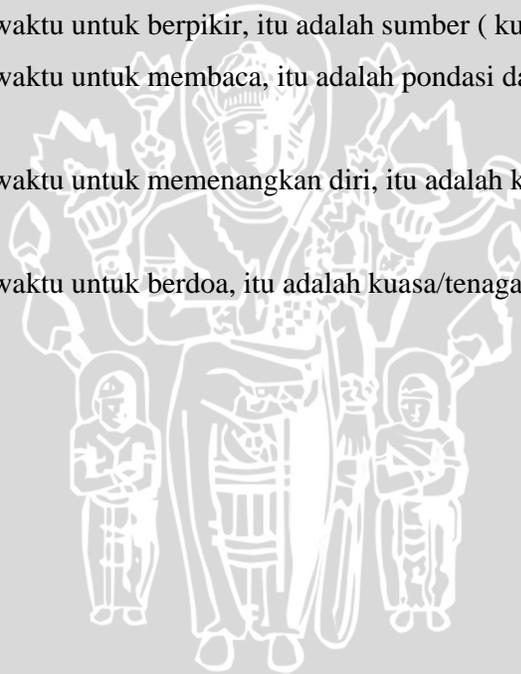
“Ya Allah, berikanlah manfaat terhadap ilmu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, dan ajarkanlah sesuatu yang memberikan Manfaat kepadaku. Dan curahkanlah tambahan ilmu pengetahuan dari sisi-Mu”
(H.R. Imam Tamidzi)

Memerlukan banyak waktu untuk berpikir, itu adalah sumber (kuasa/tenaga).

Memerlukan banyak waktu untuk membaca, itu adalah pondasi dari kebijaksanaan.

Memerlukan banyak waktu untuk memenangkan diri, itu adalah kesempatan untuk mencari doa.

Memerlukan banyak waktu untuk berdoa, itu adalah kuasa/tenaga yang terbesar di atas bumi.



LEMBAR PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala karunia yang telah diberikan. Dan hanya engkau lah penolong dan pembimbingku di kala hatiku sedih, resah dan bahagia.

Buat keluargaku yang tercinta :

Untuk bapak dan ibu.....cinta kasih dari kalian selalu aku rasakan, dan semoga doa2 mu senantiasa menyertai langkahku. Untuk Mas Agus, M'ninik dan ponakanku Tias Untuk M' Ikah, M' Anik, Mas Anton, dan M' Iis. Trima kasih atas semua dukungannya....



Buat friend indekost yang tercinta :

Untuk indekost kersen 109: Mbak Uni, Sari, Ephi, Dwi (Jutek), Rani, Lina, Rista, Fitri, Heni, Maulida, Tina, Dinda, Dian, Pipin dan teman sekamarku Rikha. Terima kasih ya

atas semua dukungan ya....^_^ ☺

Dan untuk komunitas HoKHi 8a.....Yustin, Hapsa, Nuril (Smgt ya ril dgn skripsi yo), Nita,



Dwi, Kiki, M'cica, M'Fat, Rina (ayo rin cpt kerjain skripsimu yo...Smgt), Ida dan

Ziezie (moga tetap betah yo dikost hokhi hehe...) kpn nih bisa ngumpul2 lg. Q kangen saat qt nonton bareng

lht TV dan ketawa bareng..... ^_^ ☺



Buat Friend ku di FIA Angkatan 2006 terutama Kelas G:

Buat Ayung (makasih atas dukungannya dan semangat untuk trus ngerjain skripsi ampe selesai)

Buat Tika (terima kasih komptmu bt ngerjain semangat untuk Tantri, Venti, Sindy, Yaneta, Wenny, Vondi,



krn udah dipinjem skripsiku, dukungan dan menunggu dosen), Tunas, Yoyok, Yefta, Vera, Fikar, Yoshita

(terima kasih atas semuanya dan semoga qt bs wisuda bareng yo).



Buat Wicak, Leman, Tommy, Yusi, Virly, Yudo, Tri Anita (tetap



semangat dan tinggal mencapai lulus) Buat Suci, (tetap semangat ya) Siti Rohma (makasih keperluan seminarku), Yesi dan teman2 laen yg gag bisa q sebutin satu2....



selangkah lagi untuk Widodo, Wildan, Willy, untuk seminar dan ujian ya udah nganterin q bt Yunda, Yunita, Widya,

Terima kasih selama 4 tahun ini kita kuliah bersama-sama dan merasakan senang dan duka bersama2... 😊

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan metode pengakuan pendapatan sebagai alat bantu manajemen dalam menentukan laba periodik perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Kontraktor PT Dharma Bakti Semarang)

Disusun oleh : Sumendah Kurniasih

NIM : 0610323168

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

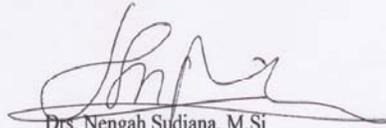
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Desember 2010

Komisi Pembimbing

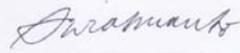
Ketua,

Anggota,



Drs. Nengah Sudjana, M.Si

NIP. 19530909 198003 1 009



Drs. Dwi Atmanto, M.Si

NIP. 19551102 1983031 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

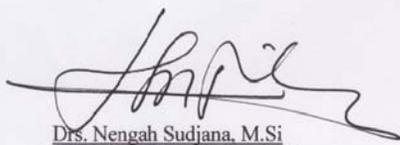
TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI,
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG, PADA:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Januari 2011
Jam : 09.00 WIB
Skripsi atas nama : Sumendah Kurniasih
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Sebagai Alat
Bantu Manajemen Dalam Menentukan Laba Periodik
Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kontraktor PT
Dharma Bakti Semarang)

DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP 19530909 198003 1 009

Anggota,



Drs. Dwi Atmanto, M.Si
NIP 19551102 198303 1 002

Anggota,



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota,



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Januari 2011



Nama : Sumendah Kurniasih

NIM : 0610323168

RINGKASAN

Sumendah Kurniasih, 2011, **Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menentukan Laba Periodik Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Kontraktor PT Dharma Bakti Semarang)**, Drs. Nengah Sudjana, M.Si, Drs.Dwi Atmanto,M.Si.

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menentukan Laba Periodik Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Kontraktor PT Dharma Bakti Semarang)”, dilatarbelakangi oleh penerapan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu tidak terdapatnya taksiran biaya atau estimasi biaya yang dapat menentukan laba perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT Dharma Bakti dalam menentukan laba dan sesuai atau tidak dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian yaitu pendapatan proyek, beban proyek, nilai kontrak dan laporan rugi laba. Sumber data yang digunakan berasal dari pimpinan perusahaan dan bagian keuangan sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari PT Dharma Bakti dapat dilihat bahwa perusahaan sudah dapat menerapkan metode pengakuan pendapatan atas dasar persentase kemajuan fisik dan menunjukkan suatu gambaran perhitungan wajar mengenai penyajian laba/rugi secara periodik yang diperoleh pada akhir periode tetapi perusahaan tidak melakukan taksiran biaya atau estimasi biaya dalam setiap proyeknya. Agar bisa dihitung estimasi biayanya maka penulis menggunakan metode *cost to cost* dalam menghitung pendapatan yang mempengaruhi laba periodik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Dharma Bakti tidak menggunakan estimasi biaya dalam tiap proyek dan proyek yang dilakukan dalam jangka waktu satu periode akuntansi. Menerapkan metode pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya atas dasar persentase penyelesaian yang ada sudah tepat dengan penyajian laporan keuangan yang menunjukkan gambaran perhitungan yang wajar. Oleh karena itu, saran yang akan diberikan yaitu pemilihan metode persentase penyelesaian sebagai pemecahan masalah sudah tepat. Sebaiknya dalam melaksanakan proyek berikutnya untuk menggunakan estimasi biaya yang dapat menentukan laba perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menentukan Laba Periodik Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kontraktor PT Dharma Bakti Semarang)**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. Nengah Sudjana, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.

5. Bapak Drs. Dwiatmanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Seluruh Dosen Pengajar Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Pimpinan, staf dan karyawan pada PT. Dharma Bakti Semarang yang telah memberikan izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan dan doa yang bermanfaat bagi penulis.
9. Rekan – rekan mahasiswa angkatan 2006 yang telah banyak membantu penulis dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi sampai selesai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Pengertian Perusahaan Kontraktor	11
C. Jenis Kontrak Konstruksi	13
D. Konsep Pendapatan	15
1. Definisi Pendapatan	15
2. Komponen Pendapatan	16
3. Pengukuran Pendapatan	18
4. Penentuan Waktu Pengakuan Pendapatan	20
E. Pengalokasian Biaya Overhead Proyek dalam Pengakuan Pendapatan.....	28
F. Metode Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Kontraktor	29
1. Metode Persentase Penyelesaian	30
2. Metode Kontrak Selesai	32
G. Estimasi Biaya.....	33
H. Laba	36
1. Pengertian Laba	36
2. Tujuan Pelaporan Laba	37
3. Penentuan Laba	38
4. Penyajian Laba	39
I. Standar Akuntansi Keuangan tentang pengakuan pendapatan.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Fokus Penelitian	44

C. Lokasi Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan.....	50
1. Sejarah singkat perusahaan	50
2. Tujuan perusahaan.....	51
3. Struktur organisasi.....	52
4. Perolehan Kontrak Konstruksi/Pendapatan Tender.....	59
B. Penyajian Data	60
1. Data proyek	61
2. Pengakuan pendapatan menurut perusahaan.....	65
C. Analisis Data dan Interpretasi	72
1. Evaluasi data dan permasalahan.....	72
2. Analisis data.....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

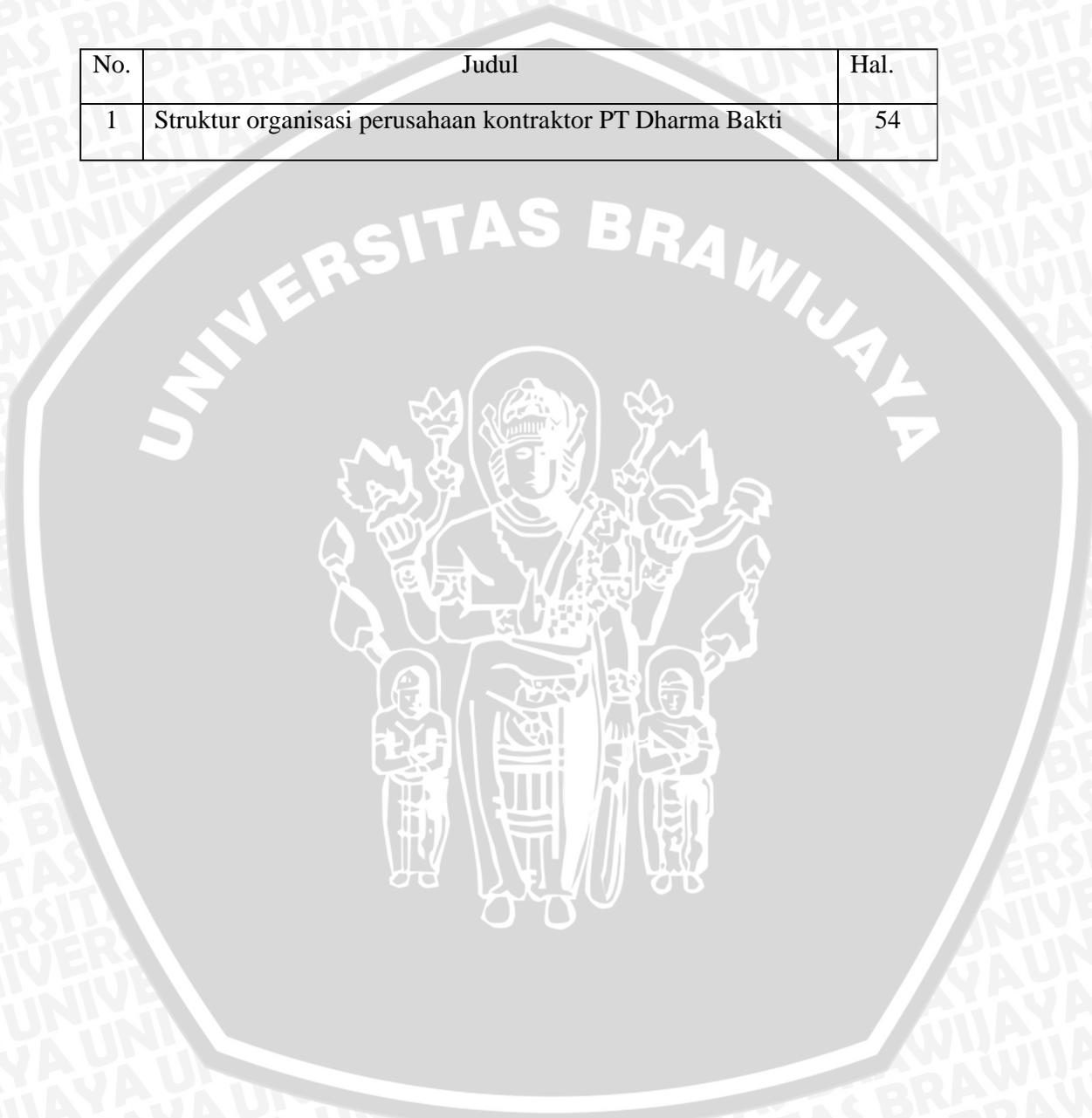


DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal.
1	Rekapitulasi rencana anggaran biaya Tahun 2007 dan 2008	63
2	Persentase penyelesaian fisik proyek Tahun 2007 dan 2008	64
3	Laporan keuangan rugi / laba untuk periode berakhir 2007 PT Dharma Bakti	70
4	Laporan keuangan rugi / laba untuk periode berakhir 2008 PT Dharma Bakti	71
5	Laporan keuangan rugi/laba untuk periode berakhir 2007 (setelah disesuaikan dengan metode <i>cost to cost</i>) PT Dharma Bakti	89
6	Laporan keuangan rugi/laba untuk periode berakhir 2008 (setelah disesuaikan dengan metode <i>cost to cost</i>) PT Dharma Bakti	91

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1	Struktur organisasi perusahaan kontraktor PT Dharma Bakti	54



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Derasnya arus informasi dan perkembangan teknologi semakin pesat mengakibatkan perkembangan dunia usaha mengalami peningkatan terutama dalam pembangunan sarana dan prasarana. Karena dalam pembangunan tersebut dapat berimbas juga pada perekonomian dan jumlah penduduk yang semakin cepat pertumbuhannya. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan perusahaan yang ahli dibidang ini yaitu perusahaan bergerak dalam bidang konstruksi.

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi disebut juga sebagai kontraktor. Perusahaan kontraktor adalah perusahaan yang kegiatannya memberikan jasa dalam membangun konstruksi berbagai macam sarana dan prasarana, terutama dalam menyediakan prasarana pembangunan, seperti sektor perdagangan, pendidikan, pertanian, dan juga sektor lainnya. Dalam memberikan jasa konstruksi, waktu yang dibutuhkan perusahaan kontraktor untuk menyelesaikan tiap proyek yang berbeda-beda.

Perusahaan kontraktor mempunyai peran dan tugas yaitu memiliki tujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Sedangkan tugasnya adalah mengendalikan kerja konstruksi secara langsung, menata dan mengorganisir sumber daya manusia, bahan, peralatan yang diperlukan dan uang. Perusahaan kontraktor juga menjadikan laba menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur

sukses atau tidaknya perusahaan dalam periode bersangkutan dan mengukur hasil observasi untuk periode tertentu.

Pengakuan pendapatan dapat diartikan penggambaran suatu pendapatan dalam angka maupun jumlah, dimana jumlah tersebut mencakup angka yang ringkas dan dilaporkan dalam laporan rugi laba. Prinsip pengakuan pendapatan yaitu pendapatan yang diakui pada saat pendapatan dihasilkan dan pendapatan direalisasi atau dapat direalisasi. Dilihat dari segala kegiatan dan peristiwa yang mendukung terjadinya pendapatan, maka secara teoritis (*timing*) atau penentuan waktu dari *revenue* bisa pada berbagai saat seperti berikut ini:

1. pengakuan pendapatan saat penjualan (*akrual basic*); terlihat pada beban terhadap pendapatan saat waktu penjualan.
2. pengakuan pendapatan selama produksi (*production basic*); terlihat pada penetapan harga perusahaan berdasarkan kontrak atau persyaratan usaha yang umum ataupun harga pasar yang ada pada berbagai tingkat produksi.
3. pengakuan pendapatan saat diterimanya uang tunai (*cash basic*); dalam penerimaan tunai merupakan hal yang signifikan dalam pengakuan pendapatan, tetapi dalam proses operasional untuk meningkatkan aktiva bersih perusahaan yang umumnya tidak kritis.

Pencacatan besarnya pendapatan dalam perusahaan kontraktor tidak selalu dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan namun ada metode yang digunakan sesuai dengan kondisi perusahaan. Ada 2 metode pengakuan pendapatan dalam kontrak jangka panjang yang telah diakui oleh profesi akuntansi yaitu (Kieso&Weygant, 2002: 9)

“**Metode persentase penyelesaian** pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (konstruksi dalam proses)

Metode kontrak selesai pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasikan dalam suatu akun persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses)”.

Penjelasan tentang macam-macam metode pengakuan pendapatan pasti ada perbedaan antara keduanya yang dilihat pada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode persentase penyelesaian adalah bermanfaat dalam penentuan laba rugi secara berkala sejalan dengan tingkat penyelesaiannya, serta dapat mencerminkan biaya yang masih diperlukan untuk penyelesaian sesuai dengan kemampuan pekerjaan.

Kekurangan metode persentase penyelesaian terletak pada keharusan untuk menaksir biaya keseluruhan dan menaksir tingkat penyelesaian pekerjaan, sehingga perhitungan laba rugi dipengaruhi unsur ketidakpastian. Kelebihan metode kontrak selesai adalah pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangan metode kontrak selesai adalah tidak dapat mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi.

Mengenai kedua metode pengakuan pendapatan tersebut, metode yang paling tepat untuk perusahaan kontraktor adalah metode persentase penyelesaian. Karena metode ini setiap akhir periode akuntansi pendapatan akan diakui tanpa menunggu penyelesaian proyek. Memakai metode kontrak selesai dapat

digunakan pada saat metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi dalam kontrak tersebut karena terdapat bahaya yang melekat di luar resiko usaha normal.

Mengenai metode pengakuan pendapatan yang sudah dijelaskan, maka pengertian laba yaitu informasi dalam laporan rugi laba yang sangat penting dalam perhitungan pajak, menghitung deviden dan untuk menjadi dasar dalam peramalan laba di masa yang akan datang. Besar kecilnya laba adalah sebagai pengukur kenaikan aktiva yang bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Oleh karena itu, pada dasarnya ada 3 konsep laba umum yang dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi yaitu *physic income*, *real income*, dan *money income*.

Penentuan laba berkaitan dengan dua unsur yaitu pengakuan pendapatan selama periode tersebut dan penentuan beban sehubungan dengan usaha untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Terjadinya pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaan konstruksi merupakan keputusan mendasar sebagai komponen yang ditetapkan dalam membentuk laba. Pendapatan dan beban yang diakui secara tepat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku akan memberikan informasi keuntungan atau kerugian yang handal.

PT Dharma Bakti di Kota Semarang termasuk salah satu perusahaan kontraktor berskala menengah yang ada di Jawa Tengah. PT Dharma Bakti termasuk perusahaan kontraktor BUMN dari PT Kereta Api (Persero) Semarang untuk pekerjaan perawatan sarana dan prasarana yang meliputi bidang jalan, jembatan, rel dan lain-lain. PT Dharma Bakti yang selaku pihak pelaksana sudah

mempunyai syarat seleksi administrasi, teknis dan didukung sertifikat keahlian tenaga kerja oleh PT Kereta Api (Persero) Semarang.

Pencatatan yang dilakukan oleh PT Dharma Bakti Semarang dalam akuntansi pengakuan pendapatan masih berdasarkan persentase termin pembayaran yang sudah ditetapkan dalam kontrak yang disepakati oleh PT Kereta Api (Persero). Hal ini menyebabkan terjadinya *understatement* atau *overstatement* dalam penentuan laporan laba rugi. Alasan dipilihnya tempat penelitian di PT Dharma Bakti Semarang karena penerapan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu tidak terdapatnya taksiran biaya atau estimasi biaya yang dapat menentukan laba perusahaan

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengingat pentingnya penerapan pengakuan pendapatan yang tepat pada perusahaan kontraktor maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menentukan Laba Periodik Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Kontraktor PT Dharma Bakti Semarang)**”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT Dharma Bakti dalam menentukan laba ?
2. Apakah pengakuan pendapatan pada PT Dharma Bakti telah sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis penerapan metode pengakuan pendapatan pada PT Dharma Bakti dalam menentukan laba
2. Mengetahui dan menganalisis kesesuaian pengakuan pendapatan pada PT Dharma Bakti dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku

D. Kontribusi penelitian

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Akademis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui praktik yang sesungguhnya dihadapi dan sampai sejauh mana teori yang diperoleh selama ini dapat diterapkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam perusahaan. Sebagai bahan pengetahuan, informasi dan masukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan pengakuan pendapatan

2. Aspek Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan pengalaman yang dapat menumbuhkan sikap, kemauan dan kemampuan meneliti bagi penulis. Sedangkan bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan atau sebagai bahan informasi di dalam menentukan metode pengakuan pendapatan.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ditujukan untuk mempermudah memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari skripsi ini yang masing-masing diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memberikan penjelasan teori yang telah dicetuskan oleh pakar yang menjadi dasar pembahasan pokok permasalahan, maka dalam bab ini akan dibahas: pengertian perusahaan kontraktor, jenis-jenis kontrak, konsep pendapatan, pengalokasian biaya overhead proyek dalam pengakuan pendapatan, metode pengakuan pendapatan, estimasi biaya, laba dan standar akuntansi keuangan tentang pengakuan pendapatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang definisi metode penelitian, jenis metode penelitian yang digunakan dan bagaimana pengolahan data yang digunakan oleh penulis, fokus penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan mencakup penyajian data, pembahasan, dan pemecahan masalah perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis pada bab sebelumnya dan memberikan saran sehubungan dengan masalah yang telah ditentukan



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Setyo Wahyudi Tahun 2004 judul “Pengkakuan pendapatan pada perusahaan kontraktor serta penerapannya dalam laporan keuangan”. Hasilnya metode yang digunakan pada perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatannya adalah metode persentase penyelesaian. Masalah utama yang dibahas dalam kajian ini adalah apakah pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan sudah tepat serta penyajiannya dalam laporan keuangan. Jenis penelitian menggunakan penelitian studi kasus dengan fokus penelitian pendapatan proyek, beban proyek, nilai kontrak, dan laporan laba/rugi.

Sumber data yang digunakan berasal dari responden, yaitu pihak manajemen perusahaan khususnya bagian administrasi dan bagian keuangan sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara interview (wawancara) dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari CV. Sahara dapat dilihat bahwa perusahaan sudah dapat menerapkan metode pengakuan pendapatan atas dasar persentase kemajuan fisik serta sudah dapat menunjukkan suatu gambaran perhitungan wajar mengenai penyajian laba/rugi secara periodik yang diperoleh pada akhir periode.

Namun perusahaan tidak melakukan perhitungan dan pencatatan terhadap laba kotor yang diakui untuk tiap-tiap termin. Disamping itu

perusahaan juga tidak melakukan pencatatan akuntansi terutama yang berkaitan dengan pencatatan pengakuan pendapatan yang terjadi pada tiap termin dalam pelaksanaan proyek tersebut. Oleh karena itu disarankan agar perusahaan melakukan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan perusahaan supaya kinerja perusahaan dapat dinilai dan dibandingkan dari periode sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Frely Indah Kartini Tahun 2004 Judul “Analisis perbandingan penerapan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan pada PT Duta Karya Jaya Lamongan”. Hasilnya penelitian ini berjenis studi kasus metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menerapkan metode pengakuan pendapatan khususnya metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya ke biaya. Kemudian dideskripsikan dengan hasil perhitungan yang didukung oleh teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengakuan pendapatan yang diakui perusahaan kurang tepat, sebab metode ini menyebabkan terjadinya understated atas pendapatan dan overstated pada periode akuntansi selanjutnya. Sehingga periode akuntansi yang bersangkutan tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan sesungguhnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kurniasari Tahun 2007 Judul “Analisis penerapan metode pengakuan pendapatan untuk perencanaan

pajak penghasilan dan dampaknya terhadap penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Jasa Konstruksi”. Hasilnya metode persentase penyelesaian merupakan metode yang digunakan pada perusahaan jasa konstruksi dalam pengakuan pendapatan. Masalah utama yang dibahas adalah apakah pemilihan metode pengakuan pendapatan untuk perencanaan pajak penghasilan yang diterapkan pada perusahaan jasa konstruksi sudah tepat digunakan dan bagaimana dampak penerapan metode pengakuan pendapatan terhadap kinerja keuangan (dalam penelitian rasio profitabilitas) pada perusahaan jasa konstruksi.

Hasil analisa, metode persentase penyelesaian dengan pendekatan persentase kemajuan fisik tepat digunakan untuk penghematan pajak, akan tetapi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih buruk apabila perusahaan menghitung pendapatan dengan metode pendekatan biaya ke biaya. Pemilihan metode pengakuan pendapatan yang menghasilkan laba yang lebih kecil memang sangat berguna untuk penghematan pajak tetapi tindakan tersebut akan membuat laporan kinerja keuangan yang lebih buruk.

B. Pengertian Perusahaan Kontraktor

Pengertian perusahaan kontraktor dapat dilihat dari 2 konsep, yaitu pengertian kontraktor ditinjau dari konsep hukum dan perusahaan kontraktor apabila ditinjau dari konsep akuntansi.

Dilihat dari konsep hukum dalam UU RI No. 18 Tahun 1999 tentang jasa konstruksi, dinyatakan bahwa:

“Perusahaan jasa konstruksi adalah bentuk usaha yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan keseluruhan/ sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrik dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya untuk mewujudkan suatu bangunan, bentuk fisik lain”.

Dilihat dari konsep akuntansi, IAI (2004:34.1) disebutkan bahwa kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan kontraktor merupakan badan usaha yang dalam kegiatan operasionalnya melakukan pembangunan, pembuatan, perbaikan atau pemugaran suatu aset atau kombinasi aset yang saling berhubungan satu sama lain, dimana sebelum pelaksanaannya pekerjaan tersebut dinegosiasikan secara khusus.

Aset tersebut berupa barang tak bergerak seperti gedung, jalan, bendungan ataupun perumahan. Konstruksi yang berhubungan erat atau saling tergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan atau penggunaan pokok, kontrak seperti ini biasanya untuk konstruksi kilang minyak atau bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan kontraktor sering mengalami ganjalan berupa waktu cukup lama antara dimulainya pembuatan rancangan dan pelaksanaan pembangunan. Pada waktu pelaksanaannya, akibat yang ditimbulkan apabila terjadi perubahan harga bahan bangunan. Proses produksi yang berkepanjangan dan seringkali dijumpai dalam hambatan pelaksanaannya untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan kontraktor perlu mengadakan berbagai

kebijakan tertentu dalam pelaksanaan suatu proyek mengingat pada kondisi khusus dari kegiatan operasionalnya.

C. Jenis Kontrak Konstruksi

Menurut SAK yang berlaku, ada 2 jenis kontrak konstruksi yaitu kontrak harga tetap (*lump-sum*) dan kontrak harga tidak tetap (*cost-plus*), seperti yang disebutkan oleh IAI (2004:34.1) sebagai berikut:

Kontrak harga tetap adalah kontrak konstruksi dengan syarat bahwa kontraktor telah menyetujui nilai kontrak yang telah ditentukan per unit output, yang dalam beberapa hal tindak pada ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.

Kontrak biaya plus adalah kontrak konstruksi dimana kontraktor mendapatkan penggantian untuk biaya yang telah diizinkan atau telah ditentukan, ditambah imbalan dan persentase terhadap biaya atau imbalan tetap.

Pada kontrak harga tetap, pihak kontraktor setuju untuk melaksanakan semua pekerjaan proyek yang dicantumkan dalam kontrak imbalan uang (harga) yang jumlahnya tetap. Kontraktor menanggung semua resiko kemungkinan kenaikan biaya dapat berasal dari kenaikan harga material, keperluan proyek, kenaikan gaji, atau keadaan cuaca yang tidak mendukung. Sebaliknya kontraktor akan menikmati keuntungan sepenuhnya bila pengeluaran proyek kurang dari harga yang tercantum dalam kontrak.

Soeharto (2001:15) menyebutkan beberapa variasi dari kontrak jenis ini sebagai berikut:

“Harga Tetap dengan Eskalasi Disini terdapat ketentuan bahwa harga kontrak dapat disesuaikan, naik atau turun, yang didasarkan atas suatu indeks eskalasi yang disetujui bersama.

Harga Tetap dengan Perangsang Dalam hal ini kontraktor akan mendapat tambahan harga yang telah disetujui formulanya sebagai perangsang.

Kontrak dengan Satuan Harga Tetap (*unit price*) Kontrak ini sering dijumpai dalam keadaan bilamana jenis pekerjaan dan spesifikasinya dapat secara jelas ditentukan, sedangkan jumlah atau besarnya pekerjaan belum dapat diketahui secara tepat”.

Pada kontrak biaya-plus menurut Soeharto (2001:15) adalah pihak pemilik membayar semua biaya (jasa dan material) yang dikeluarkan untuk melaksanakan proyek yang diatur dalam kontrak ditambah dengan sejumlah uang dalam bentuk upah (*fee*).

Pihak lain kontraktor berjanji mengadakan usaha-usaha sebaik-baiknya untuk melaksanakan proyek sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Kontrak ini memberikan keluwesan yang besar bagi pemilik, karena dapat menentukan pekerjaan-pekerjaan yang perlu dan tidak perlu dilakukan, menyetujui atau menolak harga yang diajukan oleh kontraktor dalam pembelian barang tertentu.

Pemilik juga menanggung resiko seluruhnya atas beban biaya proyek, termasuk hal yang belum diketahui sewaktu penandatanganan kontrak. Adapun variasi dari kontrak biaya-plus ini menurut Soeharto (2001:15) adalah sebagai berikut:

“Harga Tidak Tetap dengan Upah Tetap(*Cost plus fixed fee-CFF*)

Pemilik membayar kembali semua biaya proyek yang dikeluarkan oleh kontraktor, ditambah *fee* yang jumlahnya tetap.

Harga Tidak Tetap dengan Suatu Batas Maksimum Pemilik membayar kembali semua biaya yang dikeluarkan oleh kontraktor untuk merampungkan proyek ditambah upah, sampai pada suatu batas maksimum. Pengeluaran diatas batas maksimum menjadi tanggungan kontraktor.

Harga Tidak Tetap dengan Risiko Dtanggung Bersama Disini jumlah upah akan naik sesuai dengan penghematan yang dihasilkan, tetapi akan mendapat hukuman denda sesuai dengan jumlah kelebihan biaya yang terjadi di atas sasaran.

Harga Tidak Tetap dengan Upah Berubah-ubah Kontrak harga tidak tetap dengan jumlah perangsang berubah-ubah”.

Beragam- ragam definisi yang disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa jenis kontrak pada intinya terdapat dua jenis yaitu kontrak harga tetap dan kontrak biaya plus dimana masing-masing kontrak tersebut mempunyai beberapa macam dalam kontrak tersebut. Tetapi tergantung perusahaan kontraktor tersebut menggunakan jenis kontrak yang sesuai dan tepat atau tergantung perjanjian antara pihak pemberi jasa dan pihak pelaksana jasa. Kebanyakan dari perusahaan kontraktor menggunakan jenis kontrak harga tetap yang merupakan lebih tepat digunakan.

D. Konsep Pendapatan

Berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu tentang pengakuan pendapatan, maka dibahas terlebih dahulu mengenai konsep pendapatan yang meliputi definisi pendapatan, komponen pendapatan, pengukuran pendapatan, dan pengakuan waktu pendapatan.

1. Definisi pendapatan

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang ada dalam laporan laba rugi. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan.

Definisi pengertian pendapatan menurut IAI (2004:23.3) bahwa pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu

mengakibatkan kenaikan, ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Kieso dan Weygant (2002:4) menjelaskan bahwa pendapatan adalah:

“Arus masuk semua aktiva dan penyelesaian kewajiban serta penyerahan produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan aktivitas utama secara kesinambungan selama satu periode. Pendapatan untuk suatu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan”.

Menurut Smith dan Skousen (1999:123) menyatakan bahwa :

”Pendapatan atau *revenue* adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas - aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas”.

Penjelasan mengenai berbagai pengertian pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada intinya merupakan peningkatan bruto aktiva adanya arus kas masuk, piutang, dan lain-lain atau penurunan kewajiban yang timbul dari aktivitas perusahaan itu sendiri dalam kegiatan sehari-hari. Pendapatan itu sendiri akan terhimpun atau terbentuk dengan adanya keseluruhan kegiatan perusahaan atau dengan adanya totalitas usaha perusahaan dan juga dapat direalisasikan atau diwujudkan dengan adanya perubahan bentuk produk menjadi kas atau aktiva lainnya yang sah yang berakibat pada kenaikan ekuitas.

2. Komponen pendapatan

Sebagaimana komponen pendapatan berbeda-beda dalam hal apa yang termasuk didalamnya. Menurut pengertian secara luas dan komprehensif, pendapatan meliputi semua hasil (*proceeds*) yang diperoleh dari bisnis dan

investasi. Pengertian ini mengidentifikasi pendapatan sebagai total perubahan aset netto dari pendapatan operasional yang timbul dari transaksi penjualan aktiva tetap dan investasi.

Pengertian secara sempit, pendapatan hanya meliputi pendapatan operasional yaitu pendapatan yang timbul atau dihasilkan dari aktiva produksi. Sedangkan pendapatan non operasional, yaitu timbul dari laba atau rugi penjualan aktiva tetap dan investasi, tidak termasuk penjualan.

Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. FASB (*Financial Accounting Standards Board*) dalam FASC (*Statements of Financial Accounting*) No.3 menjelaskan bahwa "Pendapatan terjadi (dari) operasi hutang dan operasi pusat perusahaan yang berkesinambungan selama satu periode" (Hendriksen,2000:379). Penentuan laba adalah membedakan antara kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

1. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
2. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa "barang dagangan" seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
3. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
4. Revaluasi aktiva.
5. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.
(Suwarjono, 2000: 80)

Dari kelima sumber tambahan aktiva diatas hanya butir kelima yang harus diakui sebagai sumber pendapatan walaupun laba atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk sebagaimana yang disebutkan dalam butir ke-dua.

Menurut IAI (2004:34.3) menyebutkan bahwa komponen pendapatan kontrak terdiri dari:

- a. Nilai pendapatan semula yang disetujui oleh dalam kontrak
- b. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran intensif yang terdiri dari:
 1. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 2. Dapat diukur secara handal

3. Pengukuran pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui, yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:23.3) memberikan ketentuan mengenai pengukuran pendapatan yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang isinya sebagai berikut:

“Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang imbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antra perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan”.

Menurut Hendriksen (2000:380) mendefinisikan bahwa nilai tukar produk atau jasa perusahaan merupakan ukuran terbaik bagi pendapatan. Nilai tukar ini menunjukkan ekuivalen kas atau nilai sekarang dari pendiskontoan tagihan uang yang akhirnya akan diterima dari transaksi pendapatan. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dalam transaksi penjualan barang, jasa, dan aktifitas lainnya.

Pendapatan dapat diukur dengan nilai tukar dan dua hal yang perlu diperhatikan dalam nilai tukar ini yaitu sebagai berikut:

1. Potongan pembayaran dan pengurangan lain dari harga seperti rugi piutang ragu-ragu perlu disesuaikan untuk menghitung *net cash* yang sebenarnya.
2. Untuk transaksi bukan kas, apabila nilai dari barang yang diserahkan dianggap sama dengan nilai pasar wajar dari barang yang akan diterima maka nilai tukarnya adalah nilai buku barang yang akan diterima lebih atau kurang dari nilai buku barang yang akan diserahkan. Selisih dari nilai pasar barang yang diterima dengan nilai buku barang yang diserahkan menjadikan sebuah keuntungan.

Berbagai macam atas dasar pengukuran pendapatan dapat dilihat dalam antara lain:

1. *Cash Equivalent*

Jumlah rupiah kas penghargaan produk yang terjual baru akan menjadi pendapatan yang sepenuhnya setelah produk yang terjual baru akan diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi.

2. Nilai setara kas

Jumlah rupiah kas yang diperkirakan atau diterima atau dibayarkan pada masa mendatang dari hasil, penjualan aktiva dalam kegiatan normal perusahaan.

3. Harga dibawah harga pasar

Harga pasar sekarang berlaku tetap maka nilainya dibawah harga semula.

4. Harga pasar

Harga jual bersih yang diperkirakan dikurangi biaya simpanan, biaya penjualan, dan biaya penyerahan produk.

5. Harga kesepakatan

Harga dimana yang merupakan kesepakatan dengan pelanggan dari setiap jumlah rupiah penjualan yang disepakati dengan pelanggan.

4. Penentuan waktu pengakuan pendapatan

Masalah utama dalam penentuan waktu pengakuan pendapatan adalah pada titik waktu mana pendapatan harus diakui dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Dalam penentuan waktu pengakuan pendapatan masih terdapat ketidakpastian mengenai titik waktu dimana pendapatan harus diakui karena masalah penentuan waktu ini berhubungan atau dapat dikatakan tergantung dengan sifat tertentu dari suatu jenis dan kegiatan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:34.7) bahwa bila hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara handal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktifitas kontrak pada tanggal neraca.

Bila hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara handal (IAI,2004:34.9) maka:

- a. Pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan (*recoverable*); dan
- b. Biaya kontrak harus diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Ikatan Akuntan Indonesia (2004:23.1) menyatakan bahwa ada tiga jenis pendapatan yang harus diketahui penentuan waktu pengakuannya, yaitu:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Mengenai waktu pengakuan pendapatan, menurut Sprouse dan Moonitz (dalam Hendriksen,1997:167) menyatakan bahwa:

“ Pendapatan seharusnya diidentifikasi dengan periode selama, mana kegiatan utama ekonomik yang diperlukan untuk menciptakan dan membagikan barang dan jasa telah selesai, asal saja pengukuran obyektif atau hasil kegiatan itu tersedia. Kedua kondisi ini yaitu tercapainya kegiatan utama ekonomik dan obyektifitas pengukuran dipenuhi pada berbagai tahap kegiatan yang berbeda, kadang-kadang sama lambatnnya dengan waktu penyerahan produk atau pelaksanaan jasa dan kasus lain pada suatu titik waktu yang lebih dini”.

Tujuan dari semua usaha pada akhirnya adalah untuk mendapatkan pendapatan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, pendapatan diakui pada saat realisasinya atau sepanjang tahap (siklus) operasi. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 menjelaskan kapan suatu pendapatan diakui adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari transaksi penjualan produk diakui pada saat tanggal penjualan, biasanya merupakan tanggal penyerahan produk kepada pelanggan.

2. Pendapatan atas jasa yang diberikan oleh perusahaan jasa diakui pada saat jasa tersebut telah dilakukan dapat dibuat fakturnya.
3. Imbalan yang diperoleh atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain, seperti pendapatan bunga, dan royalty diakui sejalan dengan berlakunya waktu atau pada saat digunakan aktiva yang bersangkutan.
4. Pendapatan dari penjualan aktiva diluar barang dagangan seperti penjualan aktiva tetap atau surat berharga diakui pada saat tanggal penjualan. (IAI , 2004:23)

Menurut Hendriksen (2000:197), pencatatan pendapatan dalam laporan akuntansi harus berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai ekonomik harus sudah ditambahkan perusahaan pada produk
2. Jumlah pendapatan harus dapat diukur
3. Pengukuran harus dapat dibutuhkan dan secara relatif harus bebas
4. Beban yang berkaitan harus dapat ditaksir dengan tingkat ketetapan yang layak

Waktu pengakuan pendapatan akhir periode akuntansi dilihat dalam ayat jurnal dibuat sebagai ikhtisar berbagai transaksi yang dimasukkan satu per satu pada saat terjadi selama tahun berjalan:

Untuk mencatat biaya konstruksi:

Konstruksi dalam proses	xxx
Bahan, kas, utang, dsb	xxx

Untuk mencatat termin:

Piutang usaha	xxx
Penagihan atas Konstruksi dalam proses	xxx

Untuk mencatat hasil penagihan:

Kas	xxx
Piutang usaha	xxx

Ayat jurnal untuk mengakui pendapatan serta laba kotor setiap tahun dan untuk mencatat penyelesaian serta persetujuan akhir atas kontrak tersebut diperlihatkan dalam jurnal dibawah ini:



Untuk mencatat pendapatan dan laba kotor:

Konstruksi dalam proses (laba kotor) xxx

Beban konstruksi xxx

Pendapatan dari kontrak

 jangka panjang xxx

Untuk mencatat penyelesaian kontrak :

Penagihan atas konstruksi

 dalam proses xxx

 Konstruksi dalam proses xxx

Secara teoritik titik waktu dari pengakuan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengakuan pendapatan diakui selama produksi

Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. Adapun kondisi yang mendukung pengakuan pendapatan selama produksi dalam kasus pembangunan jangka panjang adalah bahwa (1) total harga kontrak dapat ditentukan sebelumnya sehingga ketidakpastian harga jual akan diminimasi dan (2) ketidakpastian mengenai penagihan tidak terlalu besar, yaitu melalui pembayaran angsuran (termin), jika pembeli adalah dari instansi pemerintah atau perusahaan besar yang mapan.

Namun terdapat kesulitan pada penerapan prinsip pengakuan pendapatan ini. Menurut Hendriksen (1997:170) diantaranya adalah (1) sulit menentukan harga jual produk yang dihasilkan sampai tanggal tertentu (*produced to date*), (2)

total biaya proyek yang sulit ditaksir dengan tepat jikalau biaya penyelesaian sebenarnya berbeda dari taksiran biaya dan laba bersih setiap periode akan terpengaruhi.

Ada dua metode akuntansi untuk kontrak jangka panjang menurut Kieso dan Weygant(2002:9), yaitu:

Metode persentase penyelesaian

Dalam metode ini laba diakui secara periodik atas dasar persentase pekerjaan yang terselesaikan. Hal ini dimungkinkan bila taksiran biaya untuk menyelesaikan kontrak dan tahap kemajuan dalam penyelesaian kontrak dapat dipertanggungjawabkan .

Metode kontrak selesai

Metode ini sesuai dengan konsep realisasi karena pendapatan baru diakui pada saat kontrak telah selesai, namun hal ini berarti bahwa selama periode pelaksanaan kontrak tidak ada pengakuan terhadap hasil atau terhadap kemajuan dalam penyelesaian kontrak.

Pengakuan pendapatan selama produksi, menurut Hendriksen (2000:386) adalah bahwa total harga kontrak ditentukan dimuka atau dapat ditentukan. Jadi ketidakpastian harga jual akan diminimalisasi dan ketidakpastian penagihan biasanya tidak terlalu besar. pendapatan tertentu diakui pada saat penyelesaian produk meskipun tidak ada penjualan yang dilakukan dan biasanya hal ini digunakan untuk komoditas perak dan emas.

2. Pengakuan pendapatan pada saat selesainya produksi

Pengakuan pendapatan pada saat selesainya produksi didukung oleh kondisi bahwa biaya produksi dapat dihitung dengan tingkat ketepatan yang wajar. Harga jual dan biaya tambahan penjualan serta penyerahan hasil produk jika dapat ditaksir dengan cukup tepat untuk melaporkan pendapatan pada saat selesainya produksi.

Penagihan harga pokok penjualan tidak dapat dipastikan secara layak serta pengakuan pendapatan yang biasanya dapat ditangguhkan. Ada dua metode yang biasa dipakai, yaitu:

- 1) Metode cicilan (*Installment Method*)
- 2) Metode pemuliharaan kembali harga (*Cost recovery method*)

Menurut Kieso dan Weygant (2002:20) ialah metode cicilan lebih menekankan penagihan daripada penjualan. Metode ini mengakui laba pada saat periode penagihan atau bukannya pada saat penjualan. Baik dalam pendapatan maupun biaya penjualan yang diakui pada saat periode penjualan akan tetapi laba kotor yang berkaitan dapat ditangguhkan pada saat periode penagihan kas.

Bukan saat penjualan yang ditangguhkan pada periode penagihan yang diantisipasi di masa datang sehingga biaya serta beban yang saling berkaitan dapat ditangguhkan. Hanya laba kotor yang dapat ditangguhkan agar setara dengan penundaan penjualan dan harga pokok penjualan sedangkan beban lainnya tidak ditangguhkan.

Dalam metode pemuliharaan kembali biaya, tidak adanya laba diakui sampai pembayaran kas oleh pembeli dengan melebihi harga pokok barang dagangan yang telah dijual. Sesudah semua kas dipulihkan kembali, setiap tambahan kas yang ditagihkan dimasukkan sebagai penghasilan.

Pengakuan pendapatan atas dasar penyelesaian produksi ditujukan untuk produk dalam kriteria:

1. Adanya harga jual yang dapat ditentukan atau harga pasar yang stabil,

2. Biaya pemasaran yang tidak besar,
3. Unit-unit yang dipertukarkan pelaporan pendapatan pada waktu penyelesaian produksi tergantung pada tingkat kepastian dimana harga jual dan biaya tambahan dapat diestimasi.

Kriteria utama untuk menggunakan metode ini adalah kemampuan realisasi yang handal yaitu produk harus dapat dipasarkan segera pada harga tertentu yang dapat dipengaruhi oleh produsen.

3. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan

Untuk tujuan pengakuan pendapatan saat terjadinya penjualan merupakan dasar yang paling utama. Hal tersebut didukung menurut Hendriksen (2000:388) antara lain:

1. Harga produk sekarang sudah lebih pasti.
2. Produk telah berada diluar perusahaan dan aktiva baru sudah menggantikannya, yakni pertukaran telah terjadi.
3. Untuk sebagian perusahaan, penjualan diasumsikan sebagai peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
4. Sebagian besar biaya yang menyangkut pembuatan atau perolehan produk dan biaya pelepasan sekarang telah terjadi atau sekarang sudah ditentukan.
5. Selanjutnya pengakuan pendapatan dari transaksi penjualan dapat diakui pada saat penjualan terjadi.

Alasan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada saat penjualan dikenal dengan istilah konsep realisasi pendapatan dimana pelaporan pendapatan bila pertukaran telah terjadi (penjualan). Artinya, barang atau jasa harus telah diserahkan kepada pelanggan dan bersamaan dengan itu menimbulkan kenaikan penerimaan kas atau tagihan kas atau aktiva lainnya.

Dasar pengakuan ini sangat tepat untuk diterapkan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi atau perusahaan dagang. Kegiatan penjualan

merupakan hal yang paling menentukan dan mempunyai arti keuangan sebab transaksi penjualan mengakibatkan masuknya aktiva baru kedalam perusahaan yang berupa kas atau piutang.

4. Pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas

Penerimaan kas merupakan hal yang signifikan dalam pengukuran pendapatan. Umumnya, tidak kritis dalam proses operasional untuk meningkatkan aktiva bersih perusahaan. Penerapan dasar penerimaan kas paling banyak dijumpai dalam perusahaan yang melakukan penjualan dengan pembayaran secara angsuran.

Dalam perusahaan jasa, kalau satuan jasa dilakukan dalam waktu relatif pendek. Misalnya, perusahaan angkutan atau bioskop maka saat penerimaan uang dari konsumen hampir bersamaan dengan penyerahan jasa sehingga keduanya dapat dijadikan dasar dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan. Untuk jangka panjang didalam satuan jasa, misalnya penyewaan ruangan atau bangunan maka terdapat perbedaan antara jumlah rupiah pendapatan yang diakui dalam suatu periode atas dasar penerimaan uang.

Pendapatan yang belum direalisasi atas penerimaan kas biasanya dilaporkan atau dicatat dalam neraca pada pos kewajiban atau utang lancar yang dimasukkan dalam pendapatan yang ditangguhkan. Dalam penjualan angsuran biasanya didasarkan atas tiga pertimbangan utama yang saling berkaitan yaitu:

1. Seluruh atau sebagian piutang yang timbul bukan merupakan aktiva yang mempunyai daya beli (dapat dibelanjakan)

2. Makin lama jangka waktu untuk mengangsur makin besar kemungkinan piutang tidak akan tertagih
3. Biaya sesudah penjualan, terutama biaya penagihan dan pengumpulan piutang, biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya sesudah penjualan untuk penjualan kredit (jangka pendek)

Uraian diatas mengenai pengakuan pendapatan, maka yang sesuai dengan penelitian ini adalah pengakuan pendapatan selama produksi. Hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor tidak selalu dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam satu periode akuntansi. Apabila suatu proyek pada akhir periode akuntansi belum selesai maka pengakuan pendapatan akan diakui selama masa produksi dengan berdasarkan tingkat persentase penyelesaian dalam pekerjaan pembangunan.

E. Pengalokasian biaya overhead proyek dalam pengakuan pendapatan

Pendapatan akan terbentuk bersamaan dengan seluruh proses kegiatan dalam rangka mewujudkan produk perusahaan. Dalam kegiatan produksi dan penjualan barang ataupun jasa, akan timbul suatu biaya (*expense*) pada periode tertentu. Dengan asumsi tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan tertentu antara pendapatan dan biaya.

Pendapatan ini dihubungkan dengan akumulasi biaya yang akhirnya akan dibebankan ke produk. Biaya yang dapat didistribusikan ke aktivitas kontrak pada umumnya akan dialokasikan ke kontrak tertentu seperti biaya overhead konstruksi. Biaya overhead konstruksi dialokasikan dengan metode yang sistematis dan rasional yang diterapkan secara konsisten pada semua biaya dan mempunyai karakteristik yang sama.

Alokasi sistematis dan rasional dapat digunakan dalam *matching* biaya terhadap pendapatan pada setiap periodenya. Hal ini terjadi karena ukuran penandingan merupakan ukuran bukan produk (unit fisik) tetap periode, dimana biaya diakui dan dihubungkan dengan pendapatan pada periode terjadinya. Selain itu biaya yang terjadi dapat dialokasikan dalam beberapa periode dan langsung diakui ataupun dibebankan.

Alokasi terhadap sejumlah sumber daya pada proyek akan bermuara pada kebutuhan uang atau biaya yang didasarkan pada tingkat normal aktivitas konstruksi. Biaya overhead konstruksi dapat didistribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Oleh karena itu, didalam setiap proyek perlu direncanakan anggaran yang dibutuhkan dan pengawasan alokasi biaya tersebut dalam pelaksanaannya.

F. Metode pengakuan pendapatan pada perusahaan kontraktor

Pengakuan pendapatan ada 4 (empat) yaitu pengakuan pendapatan diakui selama produksi (*production basic*), pengakuan pendapatan saat selesainya produksi, pengakuan pendapatan pada saat penjualan (*acrual basic*), dan pengakuan pendapatan pada saat penerimaan kas (*cash basic*). Kriteria pengakuan pendapatan yang sesuai dengan perusahaan kontraktor adalah pengakuan pendapatan selama produksi (*production basic*).

Pengakuan pendapatan selama produksi ini terdapat dua metode yang dapat dipakai oleh perusahaan kontraktor, yaitu metode persentase penyelesaian

dan metode kontrak selesai. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan mengenai kedua metode tersebut:

1. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternatif atas metode kontrak selesai. Dalam metode ini, pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan pekerjaan atau dengan kata lain jumlah pendapatan diakui untuk tiap periode yang ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi.

Penggunaan metode ini dalam suatu perusahaan kontraktor terikat pada kondisi tertentu yang harus dipenuhi, yaitu: (Smith dan Skousen,2004:587)

- a. Estimasi yang dapat diandalkan dapat dibuat atas pendapatan kontrak, biaya kontrak, dan sejauh mana kemajuan ke arah penyelesaian.
- b. Kontrak dengan jelas menyebutkan hak yang dapat dilaksanakan mengenai barang atau jasa yang dapat disediakan dan diterima oleh kedua belah pihak, pertimbangan untuk menukar, dan sifat serta persyaratan penyelesaian.
- c. Pembeli dapat diharapkan untuk memenuhi kewajiban dalam kontrak
- d. Kontraktor dapat diharapkan untuk melakukan kewajiban kontrak.

Menurut Smith dan Skousen (2004:587) juga menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang sekarang digunakan untuk mengukur kemajuan suatu kontrak. Metode itu dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Ukuran masukan (*input measure*)

Pengukuran masukan adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Ukuran ini didasarkan pada suatu hubungan yang nyata antara unit masukan dan produktivitas. Pengukuran ini meliputi:

a. Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Metode *cost to cost* mengukur persentase yang diselesaikan dengan rasio biaya yang terjadi pada tanggal tertentu terhadap estimasi terbaru dari total biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.

Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase penyelesaian} = \frac{\text{Total biaya yang terjadi pada tanggal tertentu}}{\text{Estimasi terbaru dari total biaya proyek}}$$

Estimasi terbaru dari total biaya proyek adalah penjumlahan total biaya yang terjadi pada tanggal tertentu ditambah estimasi biaya yang akan terjadi untuk menyelesaikan proyek. Jika persentase penyelesaian telah dihitung, jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Periode Berjalan} = \left[\begin{array}{l} \text{Persentase} \\ \text{Penyelesaian} \end{array} \times \begin{array}{l} \text{Total} \\ \text{Pendapatan} \\ \text{kontrak} \end{array} \right] - \text{Total pendapatan periode sebelumnya}$$

b. Metode usaha yang diupayakan (*effort expended method*)

Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan. Bahan penyelesaian diukur dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama yaitu metode *cost to cost* artinya rasio usaha yang telah dicurahkan terhadap taksiran seluruh usaha yang akan diarahkan untuk menyelesaikan kontrak.

2. Ukuran hasil

Ukuran hasil dibuat hasil yang dicapai. Termasuk kategori ini adalah metode yang didasarkan pada unit yang dihasilkan dan pertambahan nilai (*Value Added*). Pengukuran keluaran adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

Kelebihan metode persentase penyelesaian adalah bermanfaat dalam penentuan laba rugi secara berkala sejalan dengan tingkat penyelesaiannya, serta dapat mencerminkan biaya yang masih diperlukan untuk penyelesaian sesuai dengan kemampuan pekerjaan.

Kelemahan metode persentase penyelesaian adalah terletak pada keharusan untuk menaksir biaya keseluruhan dan menaksir tingkat penyelesaian pekerjaan, sehingga perhitungan laba rugi dipengaruhi unsur ketidakpastian.

2. Metode kontrak selesai (*completed contract method*)

Pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai pada prinsipnya sama dengan pengakuan pendapatan setelah produksi selesai. Dalam hal ini pendapatan ini diakui dan dilaporkan hanya jika suatu kontrak telah selesai dikerjakan. Kondisi yang demikian, dalam suatu periode tidak ada pencacatan atas laba rugi kontrak pada periode yang bersangkutan.

Sebagai akibatnya biaya yang terjadi pada periode tersebut diakumulasi.

Seperti yang disebutkan oleh Kieso dan Weygant (2002:14) bahwa:

“Menurut kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya jika terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai. Biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan, tetapi tidak ada pembebanan sementara atau kredit ke perkiraan perhitungan laba rugi untuk pendapatan, biaya, atau laba kotor”.

Metode kontrak selesai digunakan bila perusahaan terutama mempunyai kontrak jangka pendek dan atau apabila kondisi untuk menggunakan akuntansi persentase penyelesaian tidak terpenuhi, atau apabila ada ketidakpastian yang melekat dalam kontrak di luar risiko usaha normal.

Kelebihan metode kontrak selesai adalah pelaporan pendapatan didasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kelemahan metode kontrak selesai adalah tidak dapat mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan yang tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya akan menimbulkan penyimpangan dalam laba.

Metode kontrak selesai dengan pendapatan yang diakui jika pekerjaan sudah selesai 100% dan semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan.

Metode kontrak selesai digunakan hanya:

1. Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek,
2. Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi, atau
3. Jika terdapat bahaya yang melejat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

Metode kontrak selesai (*completed contract method*) ini hanya akan digunakan jika metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) tidak tepat.

G. Estimasi Biaya

Estimasi biaya memegang peranan penting dalam penyelenggaraan proyek konstruksi, karena selain untuk mengetahui berapa besar investasi yang akan diperlukan juga untuk merencanakan dan mengendalikan sumber daya proyek yang akan digunakan. Estimasi biaya dipengaruhi oleh kebijakan keuangan, yaitu kebijakan pembiayaan yang dilakukan, terutama dalam menentukan *unit price* (harga satuan).

Apabila kondisi keuangan bagus, biasanya cenderung menggunakan kebijakan pembiayaan tunai. Bila kondisi keuangan tidak mencukupi untuk menunjang kegiatan pelaksanaan proyek, dapat ditempuh dua cara yaitu:

1. Pinjam uang ke Bank atau Lembaga Keuangan Lain.

2. Tidak pinjam uang tetapi menggunakan kebijakan kredit untuk barang atau jasa yang diperlukan.

Dua cara ini harus dievaluasi terlebih dahulu maka yang paling menguntungkan adalah cara pertama yaitu pinjam uang ke Bank atau Lembaga Keuangan Lain. Alasan dipilihnya cara pertama yaitu dapat mengendalikan bunga pinjaman, lebih dipercaya dan disenangi oleh partner usaha dikarenakan dapat membayar tunai. Karena bunga pinjaman dapat menambah biaya proyek, maka kebijakan pinjaman harus dikelola dengan sebaik-baiknya melalui suatu perencanaan keuangan yaitu *cash flow* proyek.

Arti dari *cash flow* ialah arus kas, namun dalam pengertian sebenarnya adalah anggaran kas. Cara menyusun *cash flow* sehingga diperoleh suatu rencana anggaran kas yang sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dua unsur utama yaitu:

1. Jadwal penerimaan

Unsur *cash flow* adalah penerimaan karena dari penerimaan atau rencana penerimaan yang ada, maka terjadilah kegiatan pengeluaran. Untuk proyek konstruksi, realisasi penerimaan sangat ditentukan oleh cara pembayaran yang telah ditetapkan dalam surat perjanjian atau kontrak konstruksi. Dari cara pembayaran proyek konstruksi ada bermacam-macam yaitu:

- a. Pembayaran dengan uang muka atau tanpa uang muka
- b. Pembayaran bulanan (*monthly payment*)
- c. Pembayaran termin (*progress payment*)
- d. Pembayaran sekali diakhir (*turn key payment*)

2. Jadwal pengeluaran

Pedoman dasar dari pengeluaran adalah rencana kegiatan kerja, dimana berpengaruh langsung terhadap pengeluaran proyek. Sesuai dengan sistem dalam akuntansi, maka pengeluaran uang dapat untuk menunjang berbagai tujuan, yaitu:

a. Biaya langsung yang terdiri dari :

1. Biaya upah
2. Biaya material
3. Biaya alat
4. Biaya langsung lainnya

b. Biaya tidak langsung terdiri dari :

1. Biaya administrasi dan umum Wilayah/Cabang
2. Biaya administrasi dan umum Pusat

c. Pajak

d. Investasi

e. Deviden

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkiraan biaya konstruksi salah satunya yaitu faktor yang mempengaruhi estimasi biaya terdiri dari:

- a. Produktivitas tenaga kerja
- b. Ketersediaan material/ sumber daya
- c. Pasar Finansial
- d. Cuaca
- e. Masalah konstruksibilitas

Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi estimasi biaya tersebut diperhitungkan dalam penyusunan rencana anggaran biaya sebagai komponen resiko, komponen kontingensi, juga dimungkinkan disisipkan dalam harga material, harga upah, dll.

H. Laba

1. Pengertian laba

Para ekonom telah mendefinisikan konsep laba sebagai jumlah yang dapat dikembalikan oleh entitas kepada investornya sambil tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan (Smith dan Skousen, 1999:119). FASB tahun 1980 paragraf 56 mendefinisikan laba akuntansi sebagai laba komprehensif, yakni:

“Laba komprehensif adalah perubahan ekuitas aktiva bersih suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan oleh transaksi dan kejadian serta keadaan lain dari sumber yang tidak berasal dari pemilik. Laba ini mencakup semua perubahan ekuitas selama suatu periode kecuali perubahan yang berasal dari investasi pemilik dan pembagian kepada pemilik” (Fischer, 2000:12).

Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba itu sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Sementara definisi laba dari sudut pandang ekonomi, sebagai berikut:

- a. *Physical income*, yang menunjukkan konsumsi barang/jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
- b. *Real income*, yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*

- c. *Money income*, yang menunjukkan kenaikan nilai moneter sumber ekonomi yang digunakan untuk konsumsi sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

(Chariri dan Ghozali,2001:346)

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara laba akuntansi dan laba ekonomi yang disebabkan oleh perbedaan konsep yang melandasinya. Laba akuntansi dipandang sebagai satu kesatuan dimana perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya layak dibebankan pada pendapatan tersebut. Sedangkan laba ekonomi dipandang sebagai tambahan kemakmuran yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi dengan perusahaan sebagai wadah akan dinikmati oleh seluruh pihak yang ada dalam unit kegiatan ekonomi tersebut.

2. Tujuan pelaporan laba

Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam lapoan keuangan. Sedangkan tujuan yang lebih spesifiknya mencakup:

- a. Penggunaan laba sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
- b. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
- c. Penggunaan laba sebagai pengukur pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

(Hendriksen,2000:331)

Perbedaan dari pernyataan diatas ialah apabila laba sebagai ukuran efisiensi manajemen maka tergantung dari penggunaan baik ukuran laba yang tepat dari modal yang digunakan dalam perusahaan. Laba sebagai alat peramal maka laba masa lalu dapat membantu mengevaluasi kekuatan laba yang dimiliki dan memprediksikan laba masa depan ataupun memperhitungkan resiko investasi

bagi investor atau meminjamkan uang kepada perusahaan. Laba dalam keputusan manajerial masa depan diperlukan ketepatan dalam alokasi dana dan biaya yang terkait.

3. Penentuan laba

Pengukuran terhadap laba merupakan penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan. Pengukuran besarnya laba sangat tergantung pada besarnya pendapatan dan beban. Karena laba adalah bagian dari pendapatan, maka konsep penghimpunan dan realisasi pendapatan juga berlaku untuk laba.

Secara konseptual terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur laba. Pendekatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendekatan transaksi

Pendekatan transaksi menganggap bahwa perubahan aktiva atau kewajiban terjadi karena adanya transaksi, baik internal maupun eksternal. Transaksi eksternal timbul karena adanya transaksi yang melibatkan perubahan aktiva atau kewajiban dengan pihak luar perusahaan. Sedangkan transaksi internal timbul dari pemakaian atau konversi aktiva dalam perusahaan. Apabila konversi terjadi maka nilai aktiva lama akan diubah menjadi aktiva baru. Konsep/pendekatan ini sama dengan konsep realisasi pendapatan.

b. Pendekatan kegiatan

Laba dianggap timbul bila kegiatan tertentu telah dilaksanakan. Jadi laba bisa timbul pada tahap perencanaan, pembelian, produksi, penjualan, dan pengumpulan kas. Pendekatan kegiatan merupakan perluasan dari pendekatan transaksi karena dimulai dengan transaksi sebagai dasar pengukuran dan tidak dibatasi pada kegiatan dengan pihak luar. Perbedaan adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur transaksi dengan pihak luar.

c. Pendekatan mempertahankan kemakmuran (*Capital Maintenance Concept*)

Dalam pendekatan ini, laba diukur dan diakui setelah kapital awal dapat dipertahankan. Konsep kapital sebagai tingkat kemakmuran, maka laba merupakan aliran kemakmuran yang dapat dikonsumsi (dinikmati) selama satu periode tanpa mengurangi tingkat kemakmuran sebelumnya. Dengan demikian laba dapat diukur dari selisih antara

tingkat kemakmuran pada akhir periode dengan tingkat kemakmuran pada awal periode.
(Chairi dan Ghozali, 2001:306-308)

4. Penyajian laba

Perhitungan di laba rugi terdapat pendapatan, beban, penghasilan bersih atau laba rugi bersih yang timbul dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi untuk suatu periode. Perhitungan laba rugi juga menekankan pada perhitungan laba periodik dan faktor relevan yang mempengaruhi laba. Penyajian perhitungan laba rugi dipengaruhi oleh dua konsep yang saling bersaing, yaitu:

a. Konsep laba operasi berjalan (*Current Operating Concept*)

Konsep laba operasi berjalan didasarkan pada pandangan dasar bahwa ukuran laba bersih yang paling relevan adalah pos-pos yang merupakan atribut operasi normal. Karena itu, hanya pendapatan dan beban yang dianggap berulang dan normal saja yang harus dicakup dalam laba bersih.

b. Konsep laba menyeluruh (*All Inclusive Concept*)

Konsep laba menyeluruh berpendapat bahwa suatu rangkaian perhitungan laba rugi harus mencerminkan perubahan dalam kekayaan satuan usaha dari waktu ke waktu (diluar transaksi modal dan deviden), sebagaimana diukur menurut prinsip akuntansi yang lazim. Karena itu, konsep ini menitikberatkan prestasi operasi jangka panjang satuan usaha dan memasukkan pengaruh pendapatan dan beban yang tidak biasa dan atau yang tidak berulang dalam laba bersih.

(Fischer,2000:66)

Penyajian laba dalam konsep laba operasi berjalan memusatkan perhatian pada pengukuran efisiensi usaha perusahaan. Hanya perubahan nilai dan peristiwa yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan berasal dari keputusan periode berjalan yang harus dimasukkan. Laporan ini haruslah memenuhi syarat untuk mencakup penggunaan faktor yang diperoleh untuk perubahan relevan yang timbul dari operasi normal.

Konsep laba secara menyeluruh sebagai total perubahan dalam kepemilikan yang diakui dengan mencatat transaksi atau revaluasi perusahaan selama periode tertentu. Perbedaan utama antara konsep laba operasi berjalan dan konsep laba menyeluruh terletak dalam tujuan pelaporan laba bersih. Laba bersih operasi berjalan menekankan prestasi operasi berjalan atau efisiensi perusahaan kemungkinan penggunaan angka ini untuk meramalkan prestasi masa depan dan rentabilitas. Konsep laba secara menyeluruh memastikan bahwa baik efisiensi operasi maupun ramalan prestasi di masa depan dapat ditingkatkan jika didasarkan pada keseluruhan pengalaman historis perusahaan selama beberapa tahun.

I. Standar Akuntansi Keuangan No. 23 tentang pengakuan pendapatan

Kemampuan dari akuntansi untuk memberi suatu informasi yang baik, dapat dilihat dari kemampuannya untuk memberikan konsep pengakuan pendapatan dengan tepat sehingga membantu pemakai dalam mengambil keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan No. 23 mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan, ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Penjelasan tersebut disimpulkan bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri. Saat menentukan pendapatan yang diakui, dapat ditinjau dari besarnya kemungkinan

manfaat ekonomi di masa depan yang mengalir ke perusahaan agar dapat diukur dan diprediksikan dengan normal.

Pendapatan yang timbul dari kegiatan normal perusahaan memiliki identifikasi tertentu. Menurut PSAK No.23 kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal supaya mencerminkan substansi dari transaksi tersebut.

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut mengalir kepada perusahaan. Terkadang kemungkinan hal tersebut terjadi sangat kecil sampai imbalan diterima atau sampai suatu ketidakpastian dihilangkan. Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban (*matching revenue and expose*).

Beban termasuk jaminan dan biaya lain yang terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan handal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi. Tetapi pendapatan tidak dapat diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan handal. Sehingga setiap imbalan yang diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban.

Hasil suatu transaksi diestimasi dengan handal bila seluruh kondisi dapat dipenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan handal
- d. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan handal.

Pengakuan pendapatan dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode persentase penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode.

Biasanya perusahaan perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan intern yang efektif. Perusahaan tersebut menelaah dan perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu jasa diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak perlu mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan handal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu kegiatan akan merupakan penelitian apabila kegiatan tersebut menelaah suatu masalah, dimana cara yang dipergunakan untuk menghasilkan atau menemukan penemuan baru yang obyektif mengenai alam atau dunia sosial dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis.

Menurut Nazir (2005:14-15) “Penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberitahuan secara terus menerus terhadap sesuatu. Penelitian juga merupakan percobaan yang hati-hati dan kritis untuk menemukan sesuatu yang baru.”

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dengan setepat mungkin. Dengan demikian penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat gambaran mengenai kejadian-kejadian sebagai adanya untuk mengungkapkan fakta.

Menurut Nazir (2005:63) penelitian deskriptif didefinisikan sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran secara detail tentang praktek pengakuan pendapatan yang dilaksanakan oleh perusahaan berkaitan dengan permasalahan tema penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan studi kasus

Menurut Nazir (2005,66) penelitian studi kasus didefinisikan sebagai berikut:

“Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan satu hal yang bersifat umum.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai maksud untuk membatasi studi untuk menemukan kriteria dari informasi yang diperoleh. Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan proyek

Pendapatan proyek adalah besarnya penghasilan yang diakui dalam suatu periode. Pendapatan ini akan dihitung sesuai dengan metode yang dipakai perusahaan. Indikator pendapatan proyek diukur dari nilai rupiah penghasilan yang diterima perusahaan yang sesuai dengan metode yang diterapkan oleh perusahaan.

2. Beban proyek

Beban proyek adalah beban yang benar-benar dikeluarkan untuk kepentingan proyek pada periode bersangkutan.

Indikator beban proyek diukur dari besarnya jumlah rupiah yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan kontrak.

3. Nilai kontrak

Nilai kontrak adalah besarnya harga yang telah disepakati antara kontraktor dan pemberi kerja. Nilai kontrak ini diukur dari nilai rupiah yang diterima perusahaan sesuai dengan pekerjaan dalam kontrak.

Indikator nilai kontrak diukur dari rencana anggaran biaya ditambah 10% pajak pertambahan nilai jasa.

4. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba adalah suatu laporan mengenai pendapatan dan biaya untuk mencerminkan hasil akhir yang dicapai.

C. Lokasi penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian disebuah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi bernama PT DHARMA BAKTI di Jalan Mugas No. 795 Semarang. Alasan memilih tempat penelitian di PT Dharma Bakti karena penerapan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu tidak terdapatnya taksiran biaya atau estimasi biaya yang dapat menentukan laba perusahaan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana terdapat informasi atau data yang dibutuhkan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk melakukan observasi. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari pimpinan perusahaan dan bagian keuangan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lebih dahulu dan dilaporkan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian dapat berupa dokumen perusahaan, struktur organisasi, dan dokumen lain yang telah tersedia.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara –cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tersebut dapat menuju pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi hanya dapat diperhatikan penggunaannya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview atau wawancara

Merupakan salah satu alat atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan pada pimpinan PT Dharma Bakti Semarang. Untuk memperlancar interview disusun daftar pertanyaan sebagai pedoman. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pimpinan perusahaan dan bagian keuangan perusahaan.

2. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu dengan menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu menyelidiki laporan keuangan perusahaan terutama laporan laba rugi tahun 2007 dan 2008 serta laporan pelaksanaan proyek tahun 2007 dan 2008.

F. Instrumen penelitian

Yang dimaksud instrumen penelitian adalah alat bantu yang diperlukan dalam penelitian dapat dikumpulkan untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun instrumen penelitian ini terdiri dari:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara menurut Suharmi Arikunto (2002:299) ada dua macam:

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci yang menyerupai *check list*.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pedoman wawancara tidak terstruktur dalam mengumpulkan data.

2. Dokumentasi

Pedoman pendokumentasian misalnya, seperangkat alat tulis menulis baik yang manual maupun mesin yang digunakan untuk mendokumentasikan catatan-catatan pihak PT Dharma Bakti yang secara keseluruhan berkaitan dengan masalah penerapan metode pengakuan pendapatan.

G. Analisis data

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari keadaan dalam kejadian yang diteliti maka data yang terkumpul perlu dianalisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh yang berkaitan dengan masalah pengakuan pendapatan di perusahaan kontraktor dan kemudian menguraikan ataupun mendeskripsikan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Analisis tersebut akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis terhadap metode pengakuan pendapatan yang diterapkan perusahaan sehingga dihasilkan laba periodik apabila lebih dari satu proyek.
2. Mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam pengakuan pendapatan perusahaan tersebut.
3. Menganalisis taksiran biaya (*estimated cost*) dalam pengakuan pendapatan
4. Melakukan penerapan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost to cost*.

Pendekatan *cost to cost* dapat dilihat dalam rumus persentase penyelesaian dan pendapatan periode berjalan adalah sebagai berikut:

Total biaya yang terjadi pada tanggal tertentu

Persentase penyelesaian = $\frac{\text{Total biaya yang terjadi pada tanggal tertentu}}{\text{Estimasi terbaru dari total biaya proyek}}$

Estimasi terbaru dari total biaya proyek

$$\text{Pendapatan Periode Berjalan} = \left(\frac{\text{Persentase Penyelesaian} \times \text{Total Pendapatan kontrak}}{\text{Total pendapatan periode sebelumnya}} \right) - \text{periode sebelumnya}$$

- Menyajikan hasil perhitungan pendapatan dengan metode persentase penyelesaian (pendekatan *cost to cost*) dalam laporan laba rugi.

Skripsi ini langsung digunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost to cost* untuk menyelesaikan masalah karena alasan yang telah disebutkan pada tinjauan pustaka. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang membandingkan antara metode *cost to cost* dengan metode yang lain membuktikan bahwa metode *cost to cost* yang paling tepat digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum perusahaan

1. Sejarah singkat perusahaan

Pertama kali berdiri tanggal 9 Januari 1985 dalam berbentuk CV Dharma Bakti yang telah melalui pengesahan badan usaha untuk menjadi PT pada tahun 2009 dengan nama PT Dharma Bakti yang terletak di Jalan Mugas No. 795 Semarang. Perusahaan ini dipimpin oleh Agus Zaeni Purwanto sebagai Direktur Utama, Soedarmo sebagai Direktur, Arie Anggraeni Aryatri sebagai Komisaris.

Pengesahan badan usaha ini dilakukan dihadapan notaris R.O. Soedjadi, SH dengan No. 21 serta perubahan-perubahan terakhir tahun 2009 dengan notaris Ny. Tuti Wardhany, SH yang terletak di Jalan Majapahit No. 22 Semarang. Akta perubahan telah mendapat persetujuan dan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tertanggal 1 Agustus 2009 yang sesuai dengan surat AHU-45132.AH.01.02.Tahun 2009. Dengan adanya surat ijin usaha No. 1.004714.3374.2.01554 yang sampai masa berlakunya 18 Maret 2011 dan instansi pemberi ijin usaha yaitu BPPT Kota Semarang.

Pada awal berdirinya perusahaan ini bergerak di bidang jasa konstruksi berskala menengah yang berdasarkan dari perusahaan BUMN PT Kereta Api Indonesia (PERSERO) untuk pekerjaan perawatan sarana dan prasarana kereta api yang meliputi bidang jalan, jembatan, sinyal, gedung, gerbong KA dan lain-

lain harus dikerjakan oleh pihak kedua yaitu perusahaan selain PT. Kereta Api yang sudah mempunyai syarat seleksi administrasi, teknis dan didukung sertifikat keahlian tenaga kerja.

PT Dharma Bakti dalam 1 tahun memperoleh 1 proyek dikarenakan 6 bulan untuk melaksanakan proyek sampai tuntas dan 6 bulan lagi untuk jaminan masa pemeliharaan untuk memastikan proyek tersebut berfungsi dengan baik atau tidak. Setelah masa pemeliharaan selesai, PT Dharma Bakti menyiapkan administrasi untuk ikut prakualifikasi dan pelelangan.

2. Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dengan adanya tujuan perusahaan, maka manajemen dapat menggerakkan dan mengerahkan semua potensi perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan efisien dan efektif.

Adapun tujuan perusahaan kontraktor PT Dharma Bakti, yakni:

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang hendak dicapai perusahaan dalam waktu relatif singkat dan pada umumnya berkisar antara 1 tahun, yaitu:

1. Memenuhi kelancaran dalam pengeoperasian pekerjaan secara efisien dan dalam kondisi yang tepat.
2. Berusaha memenuhi efektifitas penggunaan fasilitas agar usaha berkembang lebih efisien.

3. Untuk mendukung pemerintah menciptakan lapangan kerja di bidang jasa konstruksi khususnya di lingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero)

b. Tujuan jangka panjang

Seperti yang telah dijelaskan pada tujuan jangka pendek, bahwa tujuan jangka panjang merupakan kelanjutan dari usaha pencapaian tujuan perusahaan yang dapat tercapai 1 tahun tujuan jangka pendek tercapai, antara lain:

1. Meningkatkan profit perusahaan
2. Meningkatkan kesejahteraan karyawan
3. Membantu PT Kereta Api Indonesia (Persero) di bidang jasa Perawatan sarana dan prasarana kereta api agar terjaga dan terawat dengan baik.
4. Dengan kondisi sarana dan prasarana kereta api yang lebih baik akan menekan atau mengurangi tingkat kerusakan.

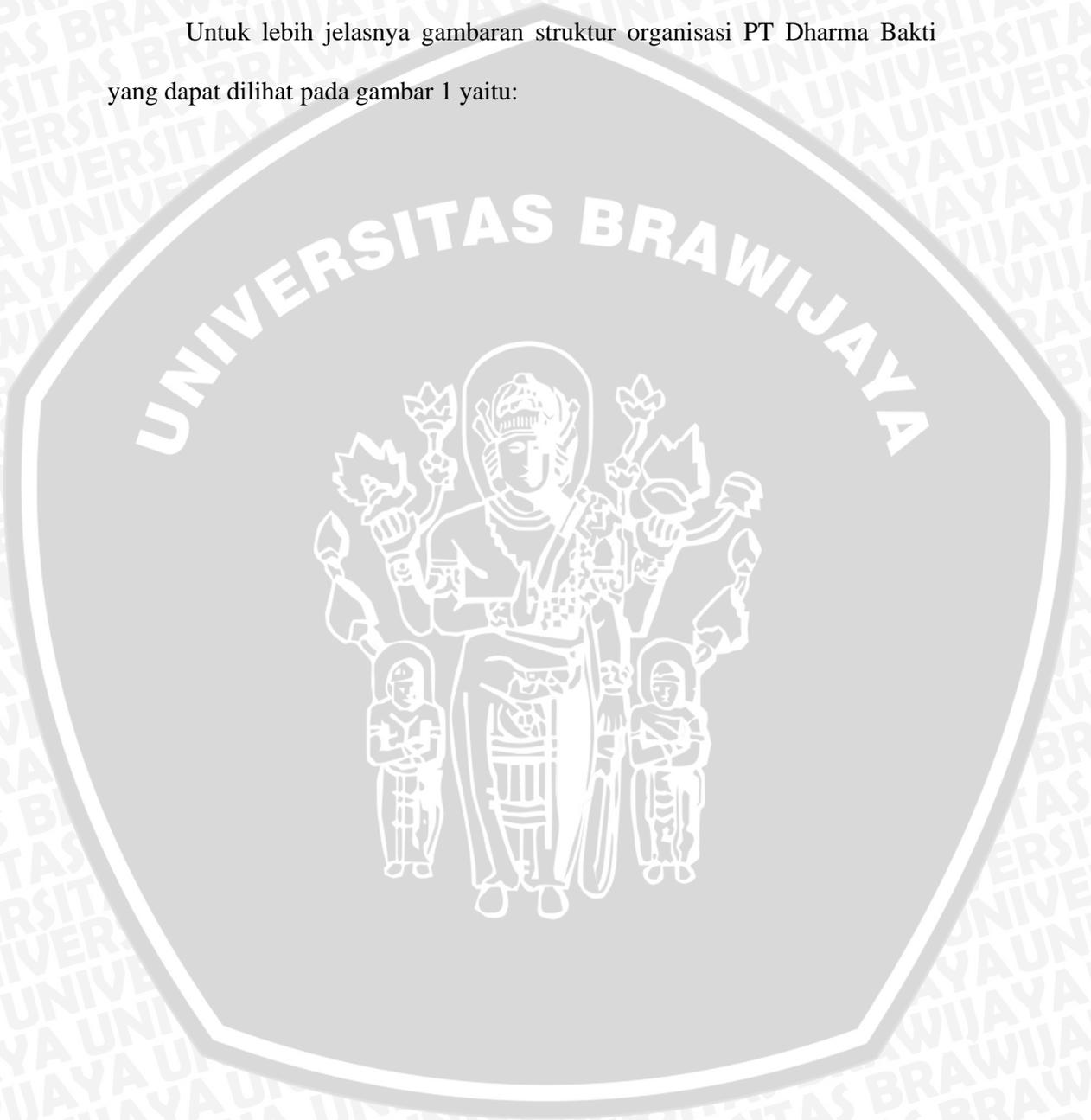
3. Struktur Organisasi

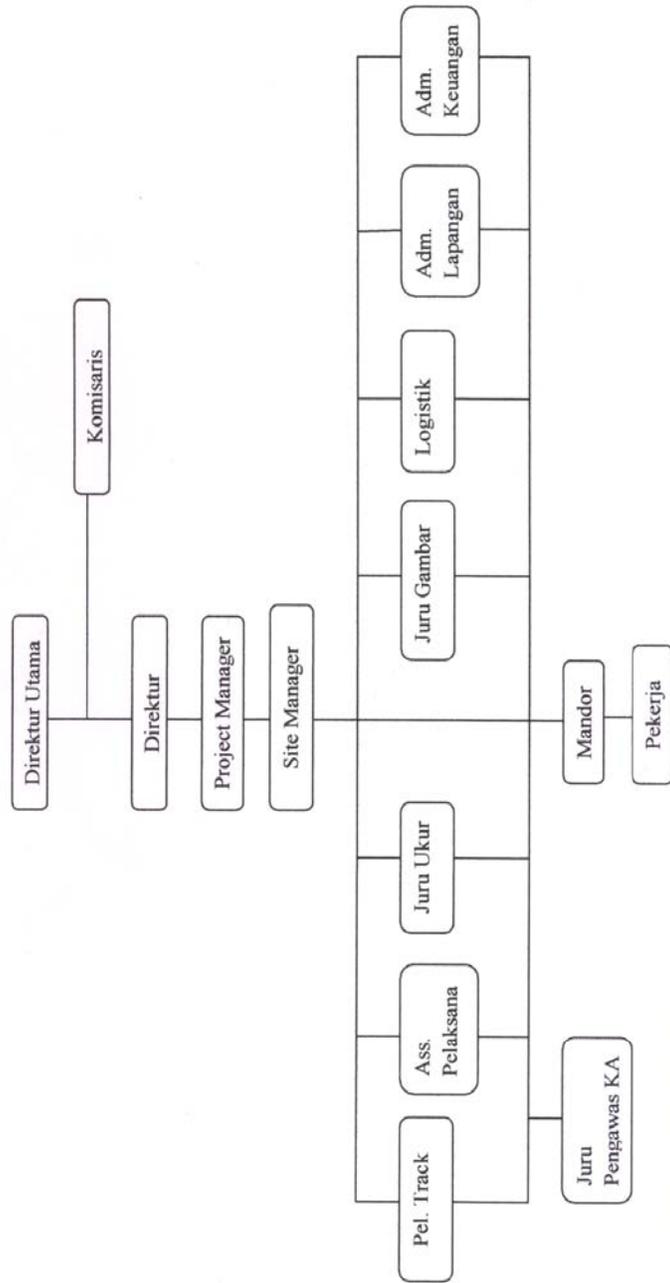
Struktur organisasi sangat diperlukan dalam melaksanakan setiap bentuk usaha, karena dalam struktur organisasi tersebut tercermin hubungan kerja antara personalia dan tanggung jawab masing-masing dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Pentingnya peranan organisasi sebagai alat administrasi dan manajemen harus dikaitkan dengan kemampuan manusia di dalam organisasi yang bersangkutan. Bergerak tidaknya suatu organisasi kearah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sangat bergantung akan kemampuan manusia yang ada

dalam organisasi tersebut. Untuk itu perlu adanya suatu susunan yang jelas mengenai suatu organisasi.

Untuk lebih jelasnya gambaran struktur organisasi PT Dharma Bakti yang dapat dilihat pada gambar 1 yaitu:





Sumber : PT Dharma Bakti

Berdasarkan gambar struktur organisasi tersebut, maka akan diuraikan tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Direktur utama
 - a. Memimpin dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan
 - b. Bertanggungjawab baik untuk urusan intern maupun ekstern. Untuk urusan intern, direktur bertugas menetapkan tujuan yang hendak dicapai dan mengawasi pelaksanaan kegiatan yang telah disusun. Untuk urusan ekstern, direktur bertugas mewakili dan menjaga nama baik perusahaan.
 - c. Menentukan kebijaksanaan perusahaan
2. Direktur
 - a. Bertanggung jawab kepada direktur utama
 - b. Membantu direktur utama dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari dan kebijaksanaan keluar dalam batas tertentu
3. Komisaris
 - a. Melakukan pengawasan atas kebijaksanaan direktur utama dalam menjalankan perusahaan
 - b. Memberikan nasihat kepada direktur utama

Adapun tugas dari masing-masing bagian dalam struktur pelaksana proyek yang merupakan bagian terpenting dalam perusahaan yaitu:

1. Manajer project
 - a. Mengusahakan supaya semua kewajiban pemberi (*owner*) pekerjaan dipenuhi demi kepuasannya dan mengusahakan supaya semua hak kontraktor dipenuhi oleh pemberi pekerjaan demi kepuasan kontraktor
 - b. Mempelajari dengan seksama semua dokumen kontrak karena dokumen kontrak adalah mengikat kedua belah pihak dan member petunjuk kepada manajer proyek.
2. Site manager
 - a. Untuk menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan
 - b. Mengerakkan bawahan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan kepada pimpinan perusahaan
 - c. Berfungsi sebagai manajer lapangan yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan perusahaan.
3. Pelaksana track
 - a. Bertanggungjawab langsung secara fisik atas pelaksanaan suatu proyek kepada manajer proyek
 - b. Memahami gambar desain dan spesifikasi teknik sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan di lapangan
 - c. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan program kerja mingguan, metode kerja, gambar kerja, dan spesifikasi teknik.
 - d. Menyiapkan tenaga kerja sesuai jadwal pengadaan tenaga kerja dan mengatur pelaksanaan tugas tenaga kerja tiap hari

- e. Melaksanakan koordinasi dengan mitra usaha/mandor borong
 - f. Merencanakan dan mengendalikan keselamatan dan kesehatan kerja
4. Asisten pelaksana
 - a. Membantu pelaksana dalam pemrosesan berita acara kemajuan pekerjaan secara berkala
 - b. Membuat laporan harian tentang pelaksanaan kegiatan pekerjaan di lapangan
 - c. Mengadakan pemeriksaan dan pengukuran hasil pekerjaan mitra usaha secara berkala yang bertanggung jawab langsung kepada pelaksana
 5. Juru ukur
Bertugas sebagai mengukur volume item pekerjaan
 6. Juru gambar
Bertugas sebagai menggambar rencana kerja
 7. Logistik
 - a. Bertanggungjawab kepada manajer lapangan
 - b. Melakukan pengadaan bahan, alat serta pengelolaannya
 - c. Bertanggung jawab atas operasinya alat proyek
 - d. Mendukung pelaksanaan dan operasional lapangan
 8. Administrasi lapangan
 - a. Menghitung anggaran proyek (membuat rencana anggaran biaya)
 - b. Menghitung volume pekerjaan
 - c. Bertanggungjawab untuk segala penerimaan dan pengeluaran uang yang berhubungan dengan proyek

d. Untuk membuat seluruh laporan atas keuangan proyek dan surat menyurat yang terjadi pada proyek tersebut.

9. Administrasi keuangan

- a. Mengatur ketatausahaan proyek
- b. Mengurus pencairan termin dan jaminan baik jaminan pelaksanaan uang muka maupun pemeliharaan, penggajian, pembuatan laporan pajak bulanan dan tahunan, dan melakukan pembukuan

10. Juru pengawas KA (Kereta Api)

Bertugas untuk memantau kereta yang lewat sehubungan dengan proyek yang dijalankan.

11. Mandor

- a. Bertanggungjawab kepada site manager
- b. Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pekerjaan
- c. Koordinator dan pemimpin para pelaksana lapangan

12. Pekerja

- a. Bertanggungjawab kepada mandor
- b. Bertanggungjawab atas kelancaran pekerjaan yang menjadi kewajibannya.
- c. Membuat laporan harian dan membuat rekapitulasi kebutuhan uang proyek

4. Perolehan Kontrak Konstruksi/Pendapatan Tender

Cara memperoleh kontrak konstruksi dalam hal ini adalah melalui kontrak yang umumnya berlaku bagi perusahaan konstruksi yang ada di Indonesia. Demikian pula halnya pada PT Dharma Bakti, proses pendapatan tender adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Pelelangan

Penyediaan barang dan jasa yang dapat mengikuti pelelangan adalah penyedia barang atau jasa yang telah memenuhi kualitas, klasifikasi dan memiliki kemampuan sumber daya yang sesuai dengan dokumen prakualifikasi dan syarat yang telah ditentukan.

b. Penjelasan Lelang

Penjelasan lelang dilakukan ditempat dan pada waktu yang ditentukan, dihadiri oleh para penyedia barang atau jasa yang terdaftar calon peserta lelang. Panitia penyelenggara menjelaskan tentang metode pengadaan pelelangan, cara penyampaian penawaran, metode evaluasi, sistem kontrak yang digunakan dan besaran, masa berlaku dan penjamin yang dapat mengeluarkan jaminan penawaran.

c. Evaluasi Penawaran

Pelaksanaan evaluasi penawaran dilakukan oleh panitia terhadap semua penawaran yang dinyatakan lulus pada saat pembukaan penawaran yang meliputi evaluasi administrasi, teknik dan harga berdasarkan kriteria, metode dan tata cara evaluasi yang telah ditetapkan dalam dokumen lelang.

d. Penetapan Pemenang Lelang

Panitia menetapkan calon pemenang lelang yang memasukkan penawaran yang menguntungkan bagi Negara dalam arti:

1. Penawaran secara administratif dan teknik dapat dipertanggung jawabkan.
2. Perhitungan harga yang ditawarkan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Telah memperhatikan penggunaan semaksimal mungkin hasil produksi dalam negeri.

e. Penerbit Surat Keputusan Penetapan Penyedia Barang atau Jasa

Pengguna barang atau jasa mengeluarkan surat keputusan penetapan penyedia barang atau jasa (SKPPBJ) sebagai pelaksana pekerjaan dari kuasa pengguna anggaran satuan kerja pengembangan perkeretaapian Jawa Tengah yang dilelangkan atau sanggahan yang diterima dari pejabat yang berwenang dalam masa sanggah atau sanggahan yang diterima melewati waktu masa sanggah.

f. Penandatanganan Kontrak

Setelah SKPPBJ diterbitkan, pengguna barang atau jasa menyiapkan dan menandatangani kontrak pelaksanaan pekerjaan apabila dananya telah cukup tersedia dalam dokumen anggaran.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai perhitungan pendapatan yang ditetapkan oleh perusahaan, berikut ini akan disajikan contoh perhitungan dari dua proyek yang dikerjakan oleh perusahaan dengan nilai

kontrak tahun 2007 sebesar Rp. 1.132.500.000,- dan tahun 2008 sebesar Rp 1.030.730.000,- sudah termasuk PPN. Adapun data berserta perhitungan proyek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Proyek

- a. Nama Proyek yang dilakukan perusahaan pada tahun 2007 dan 2008 adalah:

Proyek tahun 2007 yaitu peningkatan jalan KA penggantian rel R.42 bantalan beton menjadi rel R. 54 bantalan beton di Km. 36+050 s/d Km. 37+300 sepanjang 1.250 m'sp antara Kalibodri – Weleri Lintas Semarang – Cirebon dengan No. kontrak 137/SKPPJ-TH/2007.

Proyek tahun 2008 yaitu peningkatan jalan KA rel R.42 bantalan kayu menjadi rel R.24 bantalan beton di Km. 4+450 s/d Km. 5+600 sepanjang 1.150 m'sp antara Semarang Tawang – Alastua lintas Semarang – Gambir dengan No. kontrak 338/SKPPJ-TH/2008.

- b. Lokasi proyek

Terletak di Kabupaten Semarang Propinsi Jawa Tengah.

- c. Jangka waktu pelaksanaan dan pemeliharaan tahun 2007 dan 2008:

1. Jangka waktu pelaksanaan adalah 150 hari kalender terhitung mulai tanggal yang ditetapkan dalam surat perjanjian pemborongan tahun 2007 mulai tanggal 8 Maret 2007 sampai dengan 4 Agustus 2007 sedangkan tahun 2008 mulai tanggal 31 Juli 2008 sampai 7 Desember 2008.

2. Jangka waktu pemeliharaan adalah 180 hari kalender terhitung sejak dilakukannya Serah Terima Pertama Pekerjaan menurut Berita Acara tahun 2007 dimulai tanggal 3 Agustus 2007 dan selambat-lambatnya penyerahan kedua sampai dengan tanggal 31 Januari 2008 dan untuk Berita Acara tahun 2008 dimulai tanggal 4 Desember 2008 sampai 16 Juni 2008, dengan syarat pekerjaan tersebut telah dipelihara dengan baik dan sebagaimana mestinya.

d. Nilai kontrak

Kontrak didasarkan atas system harga satuan yang tetap (*unit price*) sehingga yang mengikat adalah harga satuan yang tetap (*fixed unit price*) yang tercantum dalam daftar kuantitas dan harga. Nilai kontrak yang disepakati terhadap proyek tahun 2007 sebesar Rp. 1.132.500.000,- dan proyek tahun 2008 sebesar Rp. 1.030.730.000,- dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1

Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Tahun 2007 dan 2008

No.	Uraian Pekerjaan	Total Harga	
		Tahun 2007	Tahun 2008
A	Pengadaan Bahan	Rp. 381.554.480,00	Rp 338.420.462,50
B	Pekerjaan Persiapan	Rp. 55.139.000,00	Rp 52.327.200,00
C	Konstruksi Jalan Rel	Rp. 238.511.500,00	Rp 155.275.693,13
D	Pekerjaan Balas	Rp. 97.162.800,00	Rp 215.821.225,00
E	Pekerjaan Lain-lain	Rp. 257.178.660,00	Rp 175.182.806,00
	Jumlah total	Rp. 1.029.546.440,00	Rp 937.027.386,63
	PPn 10%	Rp. 102.954.644,00	Rp 93.702.738,66
	Jumlah sesudah PPn	Rp. 1.132.501.084,00	Rp 1.030.730.125,29
	Pembulatan	Rp. 1.132.500.000,00	Rp 1.030.730.000,00

Sumber: PT Dharma Bakti

e. Tata cara pembayaran

Secara umum dapat dijelaskan bahwa pembayaran termin yang diterapkan perusahaan pada tahun 2007 dan 2008 adalah:

1. Pembayaran uang muka sebesar 20 % dari harga borongan yang dibayarkan oleh perusahaan kontraktor mengajukan permohonan tertulis dan pengembalian uang muka tersebut dilakukan dengan pengurangan pada setiap tagihan dan selambat-lambatnya telah lunas sepenuhnya pada saat penyerahan pertama pekerjaan.
2. Pembayaran atas kontrak akan dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tagihan yang diperhitungkan angsuran pengembalian uang muka sesuai dengan pencapaian prestasi fisik pekerjaan.

3. Pembayaran atas kontrak mempunyai prestasi fisik pekerjaan minimal 10% dengan maksimal tagihan 7 kali tetapi perusahaan PT Dharma Bakti menggunakan prestasi fisik pekerjaan 25% dengan tagihan 4 kali.
 4. Pada saat prestasi fisik pekerjaan mencapai 100%, maka pembayaran yang diberikan secara kumulatif adalah 95% dari harga borongan pada Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan.
 5. Pembayaran terakhir sebesar 5% dari harga borongan dan dibayarkan setelah masa pemeliharaan selesai menurut Berita Acara Serah Terima Kedua Pekerjaan.
- f. Persentase penyelesaian fisik proyek di lapangan

Pembayaran termin berdasarkan pada persentase penyelesaian fisik proyek di lapangan. Persentase penyelesaian fisik tahun 2007 dan 2008 yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Persentase penyelesaian fisik proyek tahun 2007 dan 2008

Termin	Penyelesaian Fisik (%)	
	Tahun 2007	Tahun 2008
Uang Muka	0	0
1	25 %	25 %
2	25 %	25 %
3	25%	25%
4	25 %	25 %

Sumber : PT Dharma Bakti

2. Pengakuan pendapatan menurut perusahaan

Berdasarkan data diatas maka perhitungan penerimaan pembayaran yang dilakukan PT Dharma Bakti tahun 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Penerimaan uang muka

Uang muka yang diterima

20% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 226.500.000,00

Penerimaan termin 1

Penerimaan termin yang diperhitungkan

25% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 283.125.000,00

Pengembalian uang muka:

5% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 56.625.000,00

Pembayaran Retensi

2% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 22.650.000,00

Rp 79.275.000,00

Penerimaan termin 1

Rp 203.850.000,00

Penerimaan termin 2

Penerimaan termin yang diperhitungkan

25% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 283.125.000,00

Pengembalian uang muka:

5% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 56.625.000,00

Pembayaran Retensi

1% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 11.325.000,00

Rp 67.950.000,00

Penerimaan termin 2 Rp 215.175.000,00

Penerimaan termin 3

Penerimaan termin yang diperhitungkan

25% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 283.125.000,00

Pengembalian uang muka:

5% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 56.625.000,00

Pembayaran Retensi

1% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 11.325.000,00

Rp 67.950.000,00

Penerimaan termin 3

Rp 215.175.000,00

Penerimaan termin 4

Penerimaan termin yang diperhitungkan

25% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 283.125.000,00

Pengembalian uang muka:

5% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 56.625.000,00

Pembayaran Retensi

1% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 11.325.000,00

Rp 67.950.000,00

Penerimaan termin 4

Rp 215.175.000,00

Pengembalian Retensi

5% x Rp 1.132.500.000,00 Rp 56.625.000,00

Perhitungan pengakuan pendapatan menurut perusahaan untuk tahun 2008

adalah sebagai berikut:



Penerimaan uang muka

Uang muka yang diterima

20% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 206.146.000,00

Penerimaan termin 1

Penerimaan termin yang diperhitungkan

25% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 257.682.500,00

Pengembalian uang muka:

5% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 51.536.500,00

Pembayaran Retensi

2% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 20.614.600,00

Rp 72.151.100,00

Penerimaan termin 1

Rp 185.531.400,00

Penerimaan termin 2

Penerimaan termin yang diperhitungkan

25% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 257.682.500,00

Pengembalian uang muka:

5% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 51.536.500,00

Pembayaran Retensi

1% x Rp 1.030.730.000,00 Rp 10.307.300,00

Rp 61.843.800,00

Penerimaan termin 2

Rp 195.838.700,00

Penerimaan termin 3

Penerimaan termin yang diperhitungkan



25% x Rp 1.030.730.000,00	Rp 257.682.500,00
Pengembalian uang muka:	
5% x Rp 1.030.730.000,00	Rp 51.536.500,00
Pembayaran Retensi	
1% x Rp 1.030.730.000,00	<u>Rp 10.307.300,00</u>
	<u>Rp 61.843.800,00</u>
Penerimaan termin 3	Rp 195.838.700,00

Penerimaan termin 4

Penerimaan termin yang diperhitungkan	
25% x Rp 1.030.730.000,00	Rp 257.682.500,00
Pengembalian uang muka:	
5% x Rp 1.030.730.000,00	Rp 51.536.500,00
Pembayaran Retensi	
1% x Rp 1.030.730.000,00	<u>Rp 10.307.300,00</u>
	<u>Rp 61.843.800,00</u>
Penerimaan termin 4	Rp 195.838.700,00

Pengembalian Retensi

5% x Rp 1.030.730.000,00	Rp 51.536.500,00
--------------------------	------------------

Penjelasan tersebut bahwa pembayaran hasil pekerjaan yang disetujui oleh dua belah pihak adalah:

1. Pembayaran hasil phisik pekerjaan hanya dapat dilakukan senilai pekerjaan yang telah terpasang, tidak termasuk bahan dan alat yang ada di lapangan.



2. Pengembalian termin sebanyak 4 kali dengan prestasi fisik pekerjaan minimal 25%, disertai pengembalian uang muka sebesar 5% dalam setiap termin dan dikurangi retensi 2% pada termin 1 dan 1% pada termin 2,3, dan 4.
3. Pada saat prestasi fisik pekerjaan mencapai 100%, maka pembayaran yang diberikan secara kumulatif adalah 100% dari harga borongan/kontrak pada pasal 3 ayat 1 menurut Berita Acara Serah Terima Pertama Pekerjaan ditambah pengembalian retensi sebesar 5 %.

Berdasarkan data dari perusahaan, penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba-rugi yang dicatat khusus pada proyek tahun 2007 yaitu peningkatan jalan KA penggantian rel R.42 bantalan beton menjadi rel R. 54 bantalan beton di Km. 36+050 s/d Km. 37+300 sepanjang 1.250 m'sp antara Kalibodri – Weleri Lintas Semarang – Cirebon untuk periode Maret 2007 sampai dengan Desember 2007. Proyek tahun 2008 yaitu peningkatan jalan KA rel R.42 bantalan kayu menjadi rel R.24 bantalan beton di km. 4+450 s/d km. 5+600 sepanjang 1.150 M,Sp antara Semarang Tawang – Alastua lintas Semarang – Gambirngan untuk periode Juli 2008 sampai dengan Desember 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 3

PT Dharma Bakti

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2007

Peredaran usaha		
Jasa konstruksi		Rp. 1.029.545.453,00
Biaya – biaya		
Pembelian bahan	Rp 680.982.560,00	
Upah	Rp 94.560.000,00	
Gaji	Rp 21.620.000,00	
Administrasi kantor	Rp 26.830.000,00	
Biaya angkut	Rp 11.240.000,00	
Penyusutan	Rp 933.924,00	
Transportasi dan penginapan	Rp 56.392.800,00	
Lain – lain	Rp 9.782.400,00	
Jumlah biaya		Rp 902.341.684,00
Laba bersih sebelum pajak		Rp 127.203.769,00
Deviden yang dibagikan		(Rp 85.000.000,00)
Pph terhutang		Rp 20.660.900,00
Laba bersih usaha		Rp 21.542.869,00

Sumber : PT Dharma Bakti

Tabel 4

PT Dharma Bakti

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2008

Peredaran usaha		
Jasa konstruksi		Rp. 937.027.273,00
Biaya – biaya		
Pembelian bahan	Rp 625.583.000,00	
Upah	Rp 74.180.000,00	
Gaji	Rp 21.620.000,00	
Administrasi kantor	Rp 26.830.000,00	
Biaya angkut	Rp 11.240.000,00	
Penyusutan	Rp -	
Transportasi dan penginapan	Rp 46.450.000,00	
Lain – lain	Rp 9.782.400,00	
Jumlah biaya		Rp 815.685.400,00
Laba bersih sebelum pajak		Rp 121.341.873,00
Deviden yang dibagikan		(Rp 85.000.000,00)
Pph terhutang		Rp 18.902.300,00
Laba bersih usaha		Rp 17.439.573,00

Sumber : PT Dharma Bakti

C. Analisis Data dan Interpretasi

1. Evaluasi Data dan Permasalahan

Nama Proyek yang dilakukan perusahaan pada tahun 2007 dan 2008 adalah Peningkatan Jalan KA Penggantian Rel R.42 Bantalan Beton menjadi Rel R. 54 Bantalan Beton di Km. 36+050 s/d Km. 37+300 sepanjang 1.250 m'sp antara Kalibodri – Weleri Lintas Semarang – Cirebon dengan No. Kontrak 137/SKPPJ-TH/2007. Proyek tahun 2008 yaitu peningkatan jalan KA rel R.42 bantalan kayu menjadi rel R.24 bantalan beton di km. 4+450 s/d km. 5+600 sepanjang 1.150 M,Sp antara Semarang Tawang – Alastua lintas Semarang – Gambringan dengan No. kontrak 338/SKPPJ-TH/2008.

Jangka waktu pelaksanaan adalah 150 hari kalender terhitung mulai tanggal yang ditetapkan dalam surat perjanjian pemborongan, yaitu tanggal 8 Maret 2007 sampai dengan 4 Agustus 2007 sedangkan tahun 2008 mulai tanggal 31 Juli 2008 sampai 7 Desember 2008 . Jangka waktu pemeliharaan adalah 180 hari kalender terhitung sejak dilakukannya Serah Terima Pertama Pekerjaan menurut Berita Acara, yaitu tanggal 3 Agustus 2007 dan selambat-lambatnya penyerahan kedua sampai dengan tanggal 31 Januari 2008 untuk Berita Acara tahun 2008 dimulai tanggal 4 Desember 2008 sampai 16 Juni 2008, dengan syarat pekerjaan tersebut telah dipelihara dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan PT Dharma Bakti dengan prestasi fisik pekerjaan 25% dengan melakukan pembayaran 4 kali dikarenakan untuk menyesuaikan kesepakatan antara kedua belah pihak.

Dalam mengakui pendapatannya PT Dharma Bakti menggunakan persentase penyelesaian fisik atau ditaksir berdasarkan persentase penyelesaian fisik atau berdasarkan pekerjaan yang dicapai. Persentase ini dipakai sebagai dasar dalam penentuan pendapatan yang harus diakui perusahaan dalam satu periode dan juga didasarkan pada ketentuan-ketentuan secara fisik yang telah ditetapkan didalam kontrak perjanjian antara pihak pemberi jasa dengan PT Dharma Bakti.

Pembayaran termin oleh pemilik dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan dalam kontrak. Proses pembayaran termin dimulai dengan dibuatnya berita acara penagihan yang dibuat oleh bagian administrasi. Dalam berita acara ini akan dicantumkan persentase fisik yang telah dicapai dan persentase penghasilan yang akan diterima dalam termin yang bersangkutan.

Metode pengakuan pendapatan tersebut dengan cara persentase penyelesaian melalui pendekatan fisik ini, akan menimbulkan ketidaksesuaian terhadap laporan keuangan pada waktu akhir periode. Hal ini disebabkan karena, sejumlah pendapatan dan biaya baru dapat diakui apabila telah diselesaikan pekerjaan proyek sebesar persentase yang telah ditetapkan dalam kontrak perjanjian. Pada akhir periode yang seharusnya diakui pendapatan dan biaya, jika tidak diakui itu dikarenakan bangunan fisik belum mencapai target yang ditentukan.

Hal tersebut menjadikan penerapan metode pengakuan pendapatan dengan cara persentase penyelesaian melalui pendekatan fisik dapat

menimbulkan under atau over pada tiap tahun terhadap laba yang diterima. Seperti kasus proyek tahun 2007 dan 2008 dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan PT Dharma Bakti saat melakukan pembayaran termin berlangsung dan tidak adanya estimasi biaya yang dilakukan saat melakukan proyek penggantian rel.

Setelah melihat dan menganalisis data perusahaan, maka penulis menemukan masalah yang dihadapi PT Dharma Bakti dalam mengakui pendapatannya, yaitu:

- a. Kurang diberikannya data yang akurat mengenai pengakuan pendapatan dan laba yang seharusnya diterima dalam suatu periode.
- b. Adanya under atau over terhadap diterima laba karena pengaruh biaya yang dikeluarkan dilakukan pada saat membayar termin.
- c. Pengakuan pendapatan yang dilakukan tidak sesuai dengan persentase penyelesaian yang sesungguhnya.
- d. Tidak adanya estimasi biaya yang dilakukan.

Permasalahan yang diatas, penulis dapat dijelaskan disini bahwa yang menyebabkan hal tersebut diatas adalah:

- a. Pengakuan pendapatan untuk jenis kontrak yang berada diantara dua periode akuntansi tidak mencerminkan hal yang sesungguhnya.

Hal ini terjadi karena pendapatan yang diterima pada periode yang bersangkutan tidak dapat diakui sebelum mencapai persentase fisik yang ditentukan. Pendapatan baru diakui pada periode berikutnya

setelah bangunan fisik mencapai persentase yang sesuai dengan kontrak.

- b. Metode pengakuan pendapatan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan kurang tepat karena yang digunakan oleh perusahaan dapat merugikan pihak pelaksana proyek.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak layak. Disebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan hal sesungguhnya sehingga menyulitkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan.

Seperti yang telah dijelaskan, terdapat dua pendekatan didalam penggunaan metode persentase penyelesaian, yaitu:

1. *Cost to cost method*
2. *Efferts expended method*

Dua pendekatan tersebut mempunyai ciri yang sama yaitu dalam teknis perhitungan digunakan rasio antara usaha yang dilakukan terhadap seluruh usaha yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kontrak. Sehubungan dengan keterbatasan data yang dimiliki oleh PT Dharma Bakti maka didalam penyelesaian masalah ini, penulis lebih menekankan dengan metode *cost to cost* sesuai dengan data yang diterima dari perusahaan.

2. Analisis data

Uraian permasalahan diatas, sehubungan dengan pengakuan pendapatan yang ditetapkan PT Dharma Bakti untuk pemecahan masalah tersebut agar diperoleh pengakuan pendapatan yang tepat. Dalam perhitungan dengan

pendekatan *cost to cost* perlu diperhatikan beberapa asumsi untuk dapat menggunakan metode tersebut, yaitu:

1. Nilai kontrak yang dipakai yaitu harga kontrak yang disepakati dengan pemberi kerja.
2. Realisasi biaya proyek tiap periode dianggap benar-benar terjadi pada periode bersangkutan.

Diasumsikan dengan permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan jumlah laba yang di taksir pada tiap-tiap periode pada pelaporan serta persentase penyelesaian yang sebenarnya. Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu langkah – langkah pemecahan masalah:

1. Menentukan laba kotor yang didapat dengan cara mengurangi pendapatan bersih yang diterima dengan taksiran biaya keseluruhan.
2. Menentukan persentase penyelesaian dengan cara membandingkan antara biaya penyelesaian yang terjadi sesungguhnya dengan total biaya penyelesaian yang direncanakan.
3. Menghitung pendapatan proyek yang diperoleh dengan cara mengkalikan persentase penyelesaian dengan taksiran pendapatan serta rugi/laba cara mengurangi pendapatan yang diakui dengan realisasi biaya.
4. Menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan teori.
5. Menyajikan jurnal setelah menggunakan metode *cost to cost*

Melihat penjelasan diatas, berikut ini cara perhitungan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan biaya (*cost to cost method*) yaitu:

Penerimaan termin 1

Harga kontrak Rp. 1.132.500.000,00

Dikurangi estimasi biaya:

Biaya sampai sekarang Rp. 222.541.940,00

Estimasi biaya sampai selesai Rp. 667.625.820,00

Estimasi jumlah seluruh biaya Rp. 890.167.760,00

Estimasi laba Rp. 242.332.240,00

$$\text{Persentase selesai} = \frac{\text{Rp. 222.541.940,00}}{\text{Rp. 890.167.760,00}} \times 100 \% = 25 \%$$
Penerimaan termin 2

Harga kontrak Rp. 1.132.500.000,00

Dikurangi estimasi biaya:

Biaya sampai sekarang Rp. 445.083.880,00

Estimasi biaya sampai selesai Rp. 445.083.880,00

Estimasi jumlah seluruh biaya Rp. 890.167.760,00

Estimasi laba Rp. 242.332.240,00

$$\text{Persentase selesai} = \frac{\text{Rp. 445.083.880,00}}{\text{Rp. 890.167.760,00}} \times 100 \% = 50 \%$$
Penerimaan termin 3

Harga kontrak Rp. 1.132.500.000,00

Dikurangi estimasi biaya:

Biaya sampai sekarang	Rp. 667.625.820,00
Estimasi biaya sampai selesai	Rp. <u>222.541.940,00</u>
Estimasi jumlah seluruh biaya	Rp. <u>890.167.760,00</u>
Estimasi laba	Rp. 242.332.240,00

$$\text{Persentase selesai} = \frac{\text{Rp. 637.031.250,00}}{\text{Rp. 890.167.760,00}} \times 100 \% = 75 \%$$

Penerimaan termin 4

Harga kontrak Rp. 1.132.500.000,00

Dikurangi estimasi biaya:

Biaya sampai sekarang Rp. 890.167.760,00

Estimasi biaya sampai selesai Rp. -

Estimasi jumlah seluruh biaya Rp. 890.167.760,00

Estimasi laba Rp. 242.332.240,00

$$\text{Persentase selesai} = \frac{\text{Rp. 890.167.760,00}}{\text{Rp. 890.167.760,00}} \times 100 \% = 100 \%$$

Perhitungan pengakuan pendapatan menggunakan pendekatan *cost to cost* tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Penerimaan termin 1

Harga kontrak Rp. 1.030.730.000,00

Dikurangi estimasi biaya:

Biaya sampai sekarang Rp. 201.111.350,00

Estimasi biaya sampai selesai Rp. 603.334.050,00

Estimasi jumlah seluruh biaya	Rp. 804.445.400,00
Estimasi laba	Rp. 226.284.600,00
Persentase selesai =	$\frac{\text{Rp. 201.111.350,00}}{\text{Rp. 804.445.400,00}} \times 100 \% = 25 \%$

Penerimaan termin 2

Harga kontrak	Rp. 1.030.730.000,00
Dikurangi estimasi biaya:	
Biaya sampai sekarang	Rp. 402.222.700,00
Estimasi biaya sampai selesai	Rp. 402.222.700,00
Estimasi jumlah seluruh biaya	Rp. 804.445.400,00
Estimasi laba	Rp. 226.284.600,00
Persentase selesai =	$\frac{\text{Rp. 402.222.700,00}}{\text{Rp. 804.445.400,00}} \times 100 \% = 50 \%$

Penerimaan termin 3

Harga kontrak	Rp. 1.030.730.000,00
Dikurangi estimasi biaya:	
Biaya sampai sekarang	Rp. 603.334.050,00
Estimasi biaya sampai selesai	Rp. 201.111.350,00
Estimasi jumlah seluruh biaya	Rp. 804.445.400,00
Estimasi laba	Rp. 226.284.600,00
Persentase selesai =	$\frac{\text{Rp. 201.111.350,00}}{\text{Rp. 804.445.400,00}} \times 100 \% = 75 \%$

Penerimaan termin 4

Harga kontrak Rp. 1.030.730.000,00

Dikurangi estimasi biaya:

Biaya sampai sekarang Rp. 804.445.400,00

Estimasi biaya sampai selesai Rp. -

Estimasi jumlah seluruh biaya Rp. 804.445.400,00

Estimasi laba Rp. 226.284.600,00

$$\text{Persentase selesai} = \frac{\text{Rp. 804.445.400,00}}{\text{Rp. 804.445.400,00}} \times 100 \% = 100 \%$$

Biaya yang terjadi sampai tanggal ini sebagai proporsi dari estimasi total biaya yang akan dikeluarkan atas proyek tersebut merupakan ukuran tingkat kemajuan ke arah penyelesaian. Estimasi pendapatan dan laba kotor yang akan diakui tahun 2007 dan 2008 dihitung sebagai berikut:

Tahun 2007 pendapatan yang diakui pada termin :

Termin 1 Rp 1.132.500.000 x 25% Rp 283.125.000

Termin 2 Rp 1.132.500.000 x 50% Rp 566.250.000

Dikurangi: pendapatan yang

diakui pada termin 1 Rp 283.125.000

Pendapatan termin 2 Rp 283.125.000

Termin 3 Rp 1.132.500.000 x 75% Rp 849.375.000

Dikurangi: Pendapatan yang

diakui pada termin 2 Rp 566.250.000



Pendapatan termin 3	<u>Rp 283.125.000</u>
Termin 4 Rp 1.132.500.000 x 100%	Rp 1.132.500.000
Dikurangi: Pendapatan yang diakui pada termin 3	<u>Rp 849.375.000</u>
Pendapatan termin 4	<u>Rp 283.125.000</u>
Tahun 2007 laba kotor yang dikui tiap termin:	
Termin 1 Rp 242.332.240 x 25%	<u>Rp 60.583.060</u>
Termin 2 Rp 242.332.240 x 50%	Rp 121.166.120
Dikurangi: Laba kotor yang diakui pada termin 1	<u>Rp 60.583.060</u>
Laba kotor termin 2	<u>Rp 60.583.060</u>
Termin 3 Rp 242.332.240 x 75%	Rp 181.749.180
Dikurangi: Laba kotor yang diakui pada termin 2	<u>Rp 121.166.120</u>
Laba kotor termin 3	<u>Rp 60.583.060</u>
Termin 4 Rp 242.332.240 x 100%	Rp 242.332.240
Dikurangi: Laba kotor yang diakui pada termin 3	<u>Rp 181.749.180</u>
Laba kotor termin 4	<u>Rp 60.583.060</u>

Tahun 2008 pendapatan yang diakui pada termin :

Termin 1 Rp 1.030.730.000 x 25%	<u>Rp 257.682.500</u>
Termin 2 Rp 1.030.730.000 x 50%	Rp 515.365.000
Dikurangi: pendapatan yang	

diakui pada termin 1	<u>Rp 257.682.500</u>
Pendapatan termin 2	<u>Rp 257.682.500</u>
Termin 3 Rp 1.030.730.000 x 75%	Rp 773.047.500

Dikurangi: Pendapatan yang

diakui pada termin 2	<u>Rp 515.365.000</u>
Pendapatan termin 3	<u>Rp 257.682.500</u>
Termin 4 Rp 1.030.730.000 x 100%	Rp 1.132.500.000

Dikurangi: Pendapatan yang

diakui pada termin 3	<u>Rp 773.047.500</u>
Pendapatan termin 4	<u>Rp 257.682.500</u>

Tahun 2008 laba kotor yang dikui tiap termin:

Termin 1 Rp 226.284.600 x 25%	<u>Rp 56.571.150</u>
Termin 2 Rp 226.284.600 x 50%	Rp 113.142.300

Dikurangi: Laba kotor yang

diakui pada termin 1	<u>Rp 56.571.150</u>
Laba kotor termin 2	<u>Rp 56.571.150</u>
Termin 3 Rp 226.284.600 x 75%	Rp 169.713.450

Dikurangi: Laba kotor yang

diakui pada termin 2	<u>Rp 113.142.300</u>
Laba kotor termin 3	<u>Rp 56.571.150</u>
Termin 4 Rp 226.284.600 x 100%	Rp 226.284.600

Dikurangi: Laba kotor yang

diakui pada termin 3	<u>Rp 169.713.450</u>
----------------------	-----------------------

Setelah proyek selesai pihak pemberi proyek akan mengembalikan jaminan yang telah dibayar secara langsung kepada perusahaan. Maka pengembalian jaminan proyek dari pihak pemberi proyek sebesar Rp 56.625.000 dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 56.625.000	
Jaminan proyek		Rp 56.625.000

4. Biaya proyek yang dikeluarkan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Pembangunan dalam proses	Rp 890.167.760	
--------------------------	----------------	--

Kas		Rp 890.167.760
-----	--	----------------

5. Untuk mencatat pelunasan termin 1

Kas	Rp 283.125.000	
-----	----------------	--

Piutang		Rp 283.125.000
---------	--	----------------

Untuk mencatat pelunasan termin 2

Kas	Rp 283.125.000	
-----	----------------	--

Piutang		Rp 283.125.000
---------	--	----------------

Untuk mencatat pelunasan termin 3

Kas	Rp 283.125.000	
-----	----------------	--

Piutang		Rp 283.125.000
---------	--	----------------

Untuk mencatat pelunasan termin 4

Kas	Rp 283.125.000	
-----	----------------	--

Piutang		Rp 283.125.000
---------	--	----------------

Untuk mencatat penagihan proyek

Piutang	Rp 1.132.500.000	
---------	------------------	--

Penagihan atas pembangunan

dalam proses

Rp 1.132.500.000

Ayat jurnal untuk mengakui pendapatan dan laba kotor tiap termin dalam satu tahun dan untuk mencatat penyelesaian serta persetujuan akhir atas kontrak tersebut diperlihatkan dalam jurnal berikut ini:

6. Untuk mencatat pengakuan pendapatan yang diakui pada 4 Agustus 2007

Pembangunan dalam proses Rp 242.332.240

(laba kotor)

Biaya proyek Rp 890.167.760

Pendapatan proyek Rp 1.132.500.000

7. Untuk mencatat penyelesaian kontrak dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Penagihan atas pembangunan

dalam proses

Rp 1.132.500.000

Pembangunan dalam proses Rp 1.132.500.000

Penyajian data mengenai perlakuan akuntansi yang terjadi dari awal penandatanganan kontrak tanggal 31 Juli sampai dengan 7 Desember 2008 maka dibuat ayat jurnal yaitu:

8. Awal penandatanganan kontrak tanggal 31 Juli 2008 dengan nilai kontrak Rp

1.030.730.000 di buat jurnal sebagai berikut:

Piutang proyek Rp 1.030.730.000

Pendapatan proyek Rp 1.030.730.000

9. Perhitungan penerimaan uang muka

Uang muka 20 % x Rp 1.030.730.000 = Rp 206.146.000

Pada tanggal 31 Juli 2008 diterima uang muka dari pihak pemberi proyek sebagai uang muka untuk melakukan pekerjaan sebesar Rp 206.146.000 dengan dibuat jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 206.146.000
Pendapatan diterima dimuka	Rp 206.146.000

Pada akhir masa pemeliharaan uang muka akan dikembalikan sebesar Rp 206.146.000 dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Pendapatan diterima dimuka	Rp 206.146.000
Kas	Rp 206.146.000

10. Pembayaran jaminan proyek atas pelaksanaan proyek kepada pihak pemberi proyek dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Jaminan proyek	Rp 51.536.500
Kas	Rp 51.536.500

Setelah proyek selesai pihak pemberi proyek akan mengembalikan jaminan yang telah dibayar secara langsung kepada perusahaan. Maka pengembalian jaminan proyek dari pihak pemberi proyek sebesar Rp 51.536.500 dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 51.536.500
Jaminan proyek	Rp 51.536.500

11. Biaya proyek yang dikeluarkan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Pembangunan dalam proses	Rp 804.445.400
Kas	Rp 804.445.400

12. Untuk mencatat pelunasan termin 1

Kas	Rp 257.682.500
-----	----------------

Piutang	Rp 257.682.500
---------	----------------

Untuk mencatat pelunasan termin 2

Kas	Rp 257.682.500
-----	----------------

Piutang	Rp 257.682.500
---------	----------------

Untuk mencatat pelunasan termin 3

Kas	Rp 257.682.500
-----	----------------

Piutang	Rp 257.682.500
---------	----------------

Untuk mencatat pelunasan termin 4

Kas	Rp 257.682.500
-----	----------------

Piutang	Rp 257.682.500
---------	----------------

Untuk mencatat penagihan proyek

Piutang	Rp 1.030.730.000
---------	------------------

Penagihan atas pembangunan	
----------------------------	--

dalam proses	Rp 1.030.730.000
--------------	------------------

Ayat jurnal untuk mengakui pendapatan dan laba kotor tiap termin dalam satu tahun dan untuk mencatat penyelesaian serta persetujuan akhir atas kontrak tersebut diperlihatkan dalam jurnal berikut ini:

13. Untuk mencatat pengakuan pendapatan yang diakui pada 7 Desember 2008

Pembangunan dalam proses	Rp 226.284.600
--------------------------	----------------

(laba kotor)	
--------------	--

Biaya proyek	Rp 804.445.400
--------------	----------------

Pendapatan proyek Rp 1.030.730.000

14. Untuk mencatat penyelesaian kontrak dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Penagihan atas pembangunan

dalam proses Rp 1.030.730.000

Pembangunan dalam proses Rp 1.030.730.000

Berdasarkan ayat jurnal tersebut, maka penyajian data mengenai pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dan pemecahan masalah yang dihadapi perusahaan terhadap perbedaan yang ada yaitu :

1. Perbedaan metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan dan menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost to cost*.
2. Perbedaan dalam teknis pencatatan terletak pada perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal dalam mengakui pendapatan saat kontrak ditandatangani. Dalam pencatatannya pendapatan baru diakui saat proyek tersebut dilaksanakan.
3. Perbedaan terletak pada perusahaan yang tidak melakukan estimasi biaya dalam pelaksanaan proyek tersebut.

Adapun laporan laba rugi akan dipisahkan antara biaya proyek dan biaya administrasi dan umum karena dalam pencatatannya dari perusahaan tidak dipisahkan antara biaya proyek dan biaya umum. Berikut ini akan dijelaskan laporan keuangan tentang laporan rugi laba secara khusus tahun 2007 untuk proyek peningkatan Jalan KA Penggantian Rel R.42 Bantalan Beton menjadi Rel R. 54 Bantalan Beton di Km. 36+050 s/d Km. 37+300 sepanjang 1.250 m' sp antara Kalibodri – Weleri Lintas Semarang – Cirebon yang sudah diolah

menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost to cost* yaitu:

Tabel 5

PT Dharma Bakti

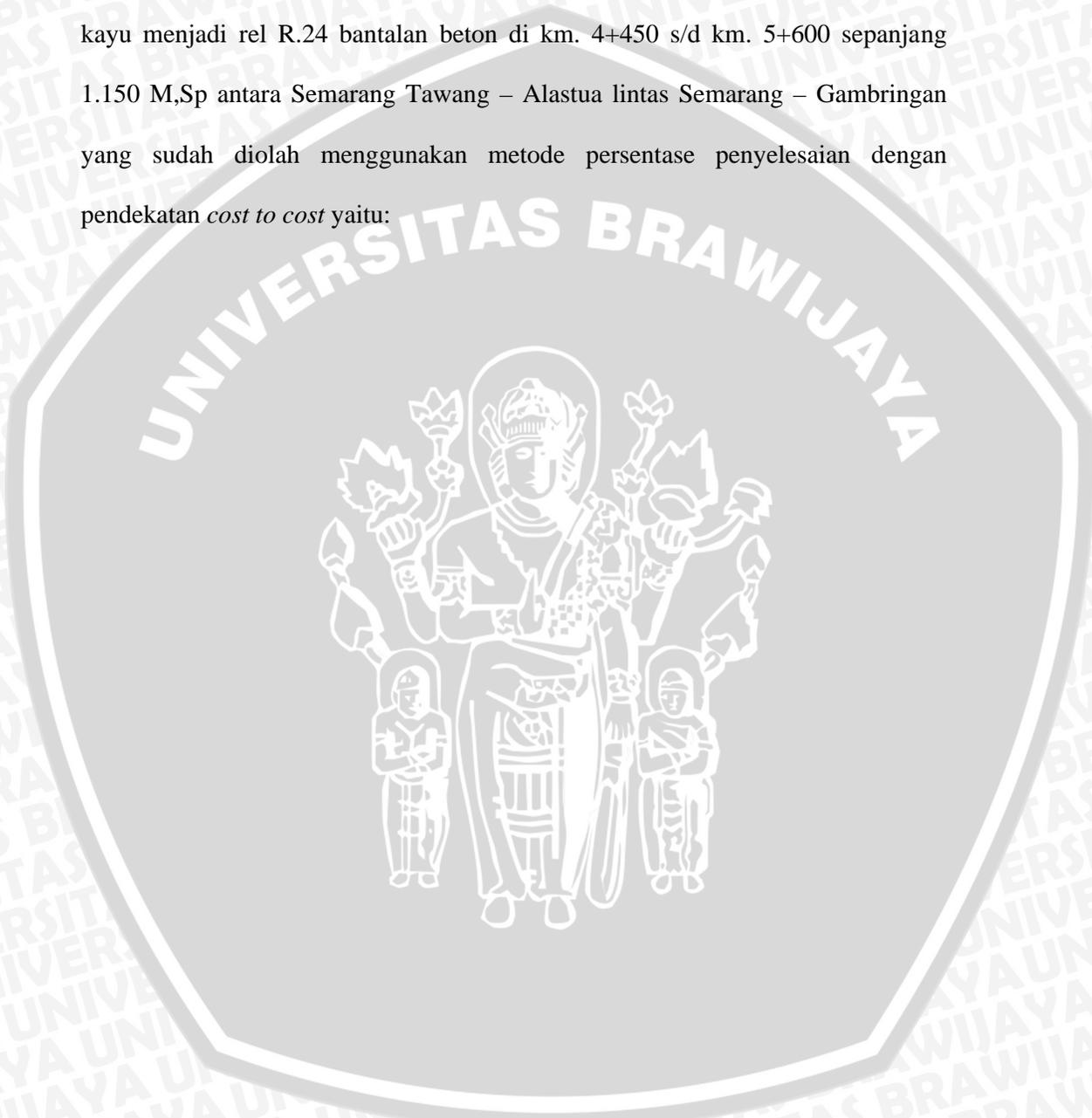
LAPORAN LABA RUGI (Setelah disesuaikan dengan metode *cost to cost*)

Untuk periode 8 Maret sampai 4 Agustus 2007

Pendapatan proyek		Rp 1.132.500.000,00
Biaya proyek :		
Pembelian bahan	Rp 680.982.560,00	
Upah	Rp 94.560.000,00	
Biaya Overhead proyek	Rp 114.625.000,00	
Total biaya proyek		(Rp 890.167.760,00)
Biaya umum:		
Biaya angkut	Rp 11.240.000,00	
Penyusutan	Rp 933.924,00	
Total biaya umum		(Rp 12.173.924,00)
Laba kotor		Rp 230.158.316,00
Deviden yang dibagikan		(Rp 85.000.000,00)
Laba bersih sebelum pajak		Rp 145.158.316,00
Pph terhutang		Rp 20.660.900,00
Laba bersih sesudah pajak		Rp 124.497.416,00

Sumber : data olahan

Berikut ini akan dijelaskan laporan keuangan tentang laporan rugi laba secara khusus tahun 2008 untuk proyek peningkatan jalan KA rel R.42 bantalan kayu menjadi rel R.24 bantalan beton di km. 4+450 s/d km. 5+600 sepanjang 1.150 M,Sp antara Semarang Tawang – Alastua lintas Semarang – Gambringan yang sudah diolah menggunakan metode persentase penyelesaian dengan pendekatan *cost to cost* yaitu:



Tabel 6

PT Dharma Bakti

LAPORAN LABA RUGI (Setelah disesuaikan dengan metode *cost to cost*)

Untuk periode 31 Juli sampai 7 Desember 2008

Pendapatan proyek		Rp 1.030.730.000,00
Biaya proyek :		
Pembelian bahan	Rp 625.583.000,00	
Upah	Rp 74.180.000,00	
Biaya Overhead proyek	Rp 104.682.400,00	
Total biaya proyek		(Rp 804.445.400,00)
Biaya umum:		
Biaya angkut	Rp 11.240.000,00	
Penyusutan	Rp -	
Total biaya umum		(Rp 11.240.000,00)
Laba kotor		Rp 215.044.600,00
Deviden yang dibagikan		(Rp 85.000.000,00)
Laba bersih sebelum pajak		Rp 130.044.600,00
Pph terhutang		Rp 18.902.300,00
Laba bersih sesudah pajak		Rp 111.142.300,00

Sumber : data olahan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan membuat suatu kesimpulan yang didasarkan atas pembahasan pada bab sebelumnya. Kesimpulan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. PT Dharma Bakti sebagai salah satu perusahaan jasa konstruksi yang berkerjasama dengan PT Kereta Api (Persero) yang terletak di kota Semarang, didalam mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian seperti halnya perusahaan jasa konstruksi lainnya. Pertimbangan dalam menggunakan metode persentase penyelesaian adalah proyek yang dikerjakan perusahaan termasuk proyek jangka panjang yang penyelesaiannya dikerjakan dalam 1 periode akuntansi. Dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, PT Dharma Bakti dapat menghitung pendapatan, biaya dan laba rugi proyek secara wajar pada tiap periode akuntansi.
2. PT Dharma Bakti dalam penerapan pengakuan pendapatan untuk menentukan laba periodik menggunakan metode persentase penyelesaian yang berdasarkan pada ukuran keluaran. Karena dalam hal ini tingkat kemajuan fisik proyek dianggap sebagai perhitungan yang akurat, tidak didasarkan pada perkiraan (estimasi) pekerjaan tetapi juga didasarkan pada fakta pekerjaan di lapangan yang telah dinilai dan diukur secara handal oleh ahli dalam bidang mengukur dan menggambar proyek pergantian rel

kereta api. Oleh karena itu, menggunakan pengakuan pendapatan selama produksi dengan metode persentase penyelesaian dapat membantu pihak keuangan menentukan laba periodik yang wajar.

3. Kontrak yang dilaksanakan oleh PT Dharma Bakti adalah proyek yang mempunyai jangka waktu hanya satu periode akuntansi.
4. Tentang estimasi biaya yang tidak dilakukan oleh PT Dharma Bakti pada tiap-tiap proyek terdapat tidak konsisten terhadap perjanjian proyek dengan realisasinya di lapangan. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya estimasi biaya yang dilakukannya oleh PT Dharma Bakti pada tiap-tiap proyek.
5. Berdasarkan analisis dari data-data perusahaan yang diperoleh, dan teori yang ada secara umum PT Dharma Bakti dapat menerapkan metode pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya atas dasar persentase penyelesaian yang ada di lapangan secara tepat. Karena dengan metode tersebut penyajian laporan keuangan terutama laporan rugi laba proyek PT Dharma Bakti sudah dapat menunjukkan gambaran perhitungan yang wajar.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan maka dapat penulis ajukan beberapa saran yaitu:

1. Pemilihan metode persentase penyelesaian sebagai pemecahan dalam pengakuan pendapatan adalah tepat, walaupun kebanyakan proyek yang

dikerjakan PT Dharma Bakti adalah berjangka waktu kurang dari satu tahun dalam satu periode akuntansi.

2. Dalam perhitungan penerimaan pembayaran tiap termin PT Dharma Bakti sebaiknya melakukan perhitungan juga terhadap rugi laba pada tiap termin, sehingga diketahui kontribusi tiap termin dalam menghasilkan rugi laba secara keseluruhan.
3. PT Dharma Bakti sebaiknya membuat perhitungan dan pencatatan secara rinci dan sistematis untuk lebih memudahkan dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan akuntansi perusahaan dan masalah penyimpanan data yang aman sehingga dapat diambil kesimpulan yang cepat dan tepat. PT Dharma Bakti sebaiknya dalam melaksanakan proyek berikutnya untuk menggunakan estimasi biaya di tiap-tiap proyek.
4. Perkiraan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan masih memerlukan adanya koreksi agar laporan keuangan tersebut dapat mencapai tujuannya yaitu laporan keuangan yang informatif dan dapat dimengerti.

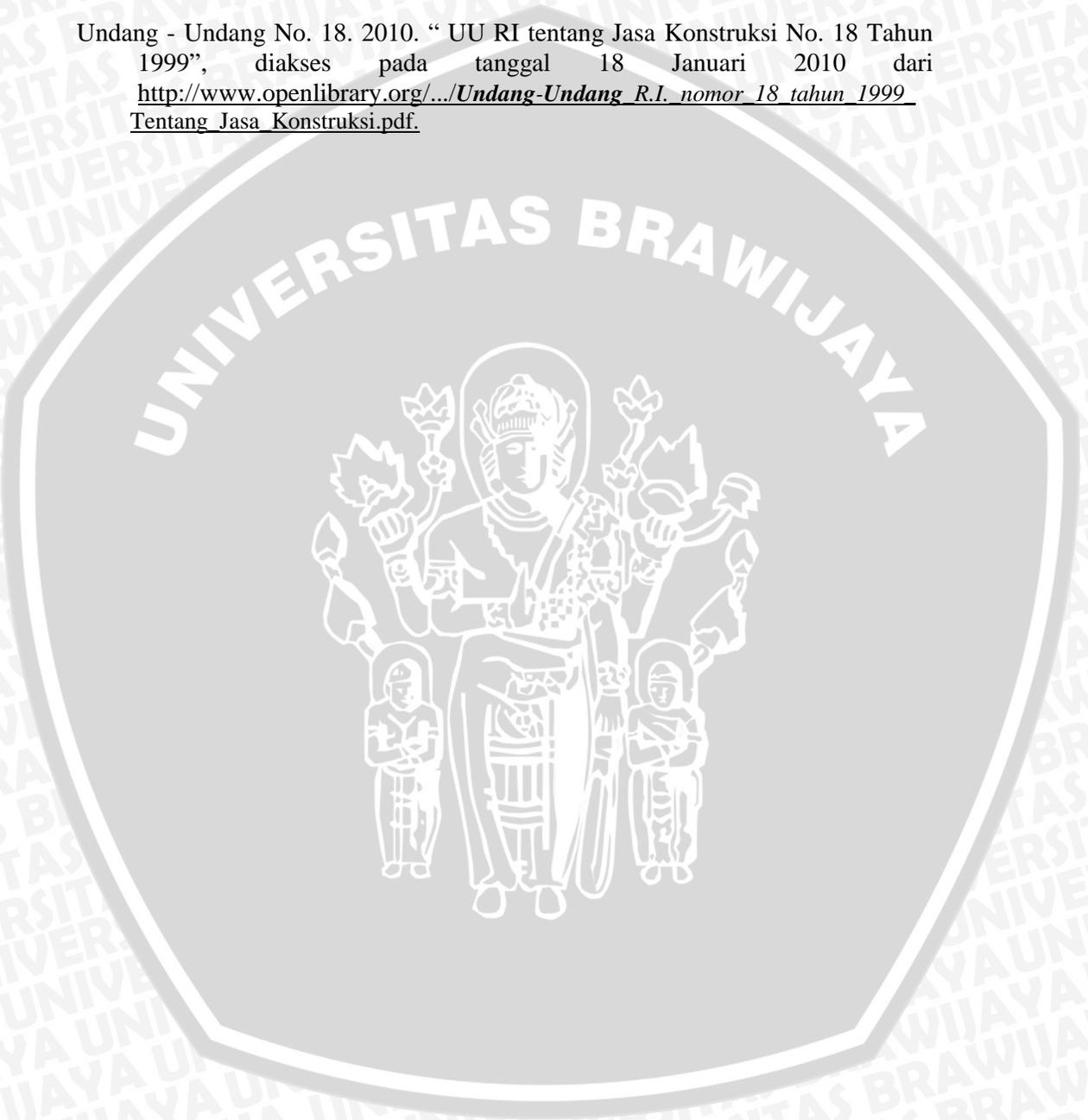
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi: Revisi III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2001. *Teori Akuntansi, Edisi Pertama*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fischer, M. Paul. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan: Edisi III*. Alih Bahasa: Drs. Irwan Saragih, SE., Akt. Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S. and Van Breda, F. Michael. 2000. *Teori Akuntansi, Buku: I*. Alih Bahasa: Drs. Hugroho Widjajanto, Ak. Batam: Interaksa.
- _____. 1997. *Teori Akuntansi, Buku: I*. Alih Bahasa: Drs. Hugroho Widjajanto, Ak. Batam: Interaksa.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Smith, Jay M. and Skousen, Fred K. 2004. *Akuntansi Intermediate: volume komprehensif*. Diterjemahkan oleh Drs. Ak. Wijdjajanto Nugroho. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1999. *Akuntansi Intermediate: volume komprehensif*. Diterjemahkan oleh Drs. Ak. Widjajanti Nugroho. Jakarta: Erlangga.
- Kartini, Indah Ferly. 2004. *Analisis perbandingan penerapan metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap penyajian laporan keuangan pada PT Duta Karya Jaya Lamongan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J. dan Warfield, Terry D. 2002. *Akuntansi Intermediate, Jilid: III*. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Jakarta: Binapura Aksara.
- Kurniasari, Annisa. 2007. *Analisis penerapan metode pengakuan pendapatan untuk perencanaan pajak penghasilan dan dampaknya terhadap penilaian kinerja keuangan pada perusahaan jasa konstruksi*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soeharto, Imam. 2001. *Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.

Suwarjono. 2000. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

Wahyudi, Setyo Eko. 2004. *Pengakuan pendapatan pada perusahaan kontraktor serta penerapannya dalam laporan keuangan*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Universitas Brawijaya. Malang.

Undang - Undang No. 18. 2010. “ UU RI tentang Jasa Konstruksi No. 18 Tahun 1999”, diakses pada tanggal 18 Januari 2010 dari [http://www.openlibrary.org/.../Undang-Undang R.I. nomor 18 tahun 1999](http://www.openlibrary.org/.../Undang-Undang_R.I._nomor_18_tahun_1999) Tentang Jasa Konstruksi.pdf.





PT. DHARMA BAKTI
Jl. Mugas No. 795 Telp./Fax. (024) 8314624
SEMARANG
BANK MEGA - BANK MANDIRI

Usaha
 Kontraktor
 Perdagangan Umum
 Jasa

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 54/skp/DB/VIII/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOEDARMO, BSc
Jabatan : Direktur PT. DHARMA BAKTI
A l a m a t : Jl. Mugas No. 795 Semarang

Menerangkan bahwa:

Nama : SUMENDAH KURNIASIH
Nim : 0610323168
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Ilmu Administrasi
Universitas : Universitas Brawijaya Malang

benar-benar pernah melakukan penelitian pada perusahaan kami **PT. DHARMA BAKTI** Jl. Mugas No. 795 Semarang, *dari tanggal 2 Agustus s/d 31 Agustus 2010, dengan baik.*

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 September 2010

PT. DHARMA BAKTI

SOEDARMO, BSc
Direktur

CURICULUM VITAE

- Nama : Sumendah Kurniasih
Tempat dan tanggal lahir : Blitar, 31 Juli 1988
Alamat rumah : Jalan Mastrip No.121/93 Blitar
Alamat di Malang : Jalan Kertosentono 109 Malang
Pendidikan :
1. SDN Kepanjenkidul 1 Blitar Lulus Tahun 2000
 2. SMP Negeri 8 Blitar Lulus Tahun 2003
 3. SMK YP Kotamadya Blitar Jurusan Akuntansi Lulus Tahun 2006

